

**PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGAMALAN  
MANDI WAJIB PADA PESERTA DIDIK USIA BALIGH  
DI SMPN 6 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

**ARIFAH NUR ISNANI**

NIM:13410163

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifah Nur Isnani  
NIM : 13410163  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 08 Juni 2017

Yang menyatakan,



Arifah Nur Isnani  
NIM : 13410163

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arifah Nur Isnani

NIM : 13410163

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 08 Juni 2017

Yang menyatakan,



Arifah Nur Isnani

NIM : 13410163

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

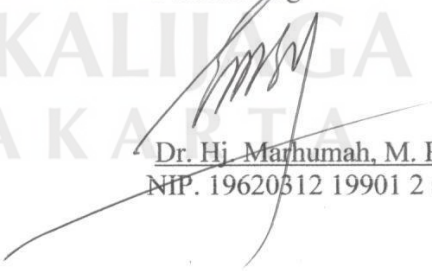
Nama : Arifah Nur Isnani  
NIM : 13410163  
Judul Skripsi : Peran Pembelajaran PAI Dalam Pengamalan Mandi Wajib Pada Peserta Didik Usia Baligh di SMP Negeri 6 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Juni 2017  
Pembimbing

  
Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.  
NIP. 19620312 19901 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-116/Un.02/DT/PP.05.3/8/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGAMALAN MANDI WAJIB  
PADA PESERTA DIDIK USIA BALIGH DI SMPN 6 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arifah Nur Isnani

NIM : 13410163

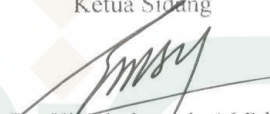
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 16 Juni 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**


Ketua Sidang

  
Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 196203121990012001

Penguji I

  
Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.  
NIP. 195910011987031002

Penguji II


  
Drs. H. Radino, M.Ag.  
NIP. 196609041994031001

Yogyakarta, 07 AUG 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 196611211992031002

## MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: ....*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.*

(Q.S. Al-Baqarah: 222)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 35.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada  
Almamater Tercinta:  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، آمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Atas rahmat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul *Peran Pembelajaran PAI Dalam Pengamalan Mandi Wajib Pada Peserta Didik Usia Baligh di SMPN 6 Yogyakarta*.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan baik berbentuk materi maupun non materi dan moril. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Yuli Kuswandari, S. Pd., M.Hum. selaku penasihat akademik.
4. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. selaku pembimbing skripsi.







## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	44
G. Sistematika Pembahasan .....	59
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis .....	63
B. Sejarah Singkat dan Perkembangannya .....	64
C. Identitas Sekolah .....	65
D. Visi, Misi dan Tujuan .....	66
E. Struktur Organisasi .....	67
F. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan .....	72
G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	74

<b>BAB III PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGAMALAN MANDI WAJIB PADA PESERTA DIDIK USIA BALIGH DI SMPN 6 YOGYAKARTA</b>	
A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Materi Mandi Wajib di SMP Negeri 6 Yogyakarta .....	77
B. Pemahaman Peserta Didik SMP Negeri 6 Yogyakarta mengenai Mandi Wajib .....	96
C. Proses Pembelajaran PAI Terhadap Pengamalan Mandi Wajib Peserta Didik Usia Baligh di SMP Negeri 6 Yogyakarta .....	126
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
D. Kesimpulan .....	133
E. Saran-saran .....	135
F. Kata Penutup .....	136
DAFTAR PUSTAKA .....	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	140

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	f	Ef

ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا : ā  
 إي : Ā  
 أو : ū

Contoh

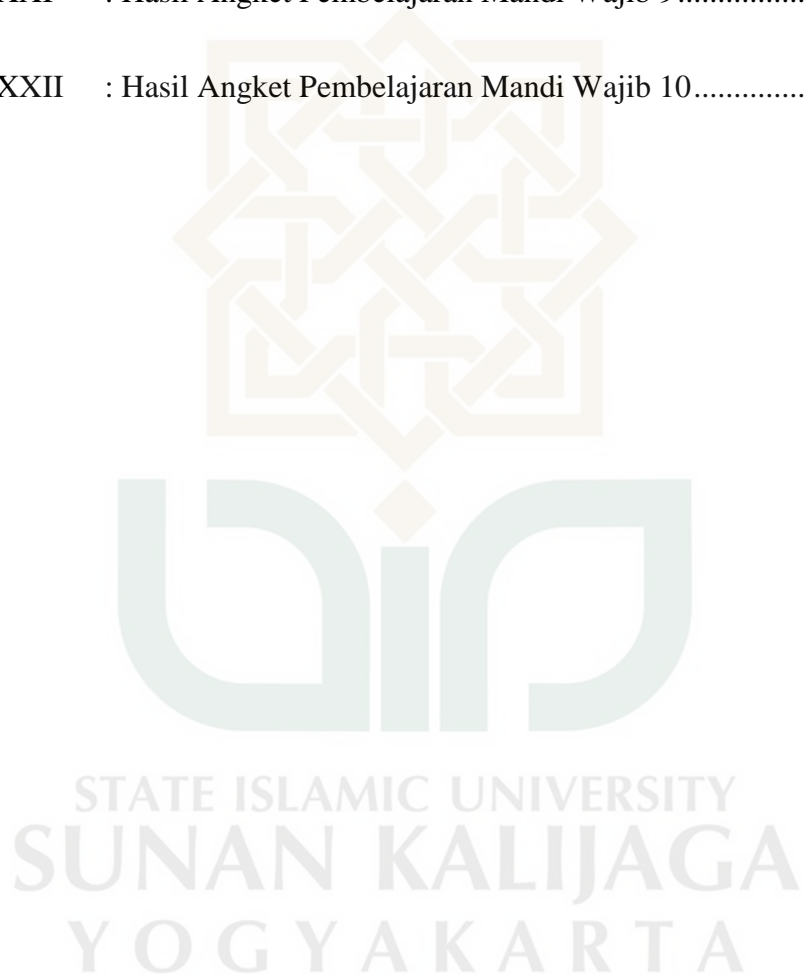
رسول الله : Rasūlullāhi  
 ب الله : Billāhi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Ciri-Ciri Seks Sekunder Pada Masa Remaja .....	42
Tabel II	: Kisi-Kisi Instrumen Angket .....	54
Tabel III	: Penilaian Spiritual Dalam RPP .....	84
Tabel IV	: Penilaian Sosial Dalam RPP .....	84
Tabel V	: Penilaian Pengetahuan Dalam RPP .....	85
Tabel VI	: Penilaian Keterampilan Dalam RPP .....	85
Tabel VII	: Data Singkat Informan Peserta Didik Perempuan .....	97
Tabel VIII	: Data Singkat Informan Peserta Didik Laki-Laki .....	110
Tabel IX	: Pemahaman Tata Cara Mandi Wajib Peserta Didik Perempuan .....	121
Tabel X	: Analisis Pemahaman Tata Cara Mandi Wajib Peserta Didik Perempuan .....	122
Tabel XI	: Pemahaman Tata Cara Mandi Wajib Peserta Didik Laki-Laki .....	123
Tabel XII	: Analisis Pemahaman Tata Cara Mandi Wajib Peserta Didik Laki-Laki .....	124
Tabel XIII	: Hasil Angket Pembelajaran Mandi Wajib 1 .....	126
Tabel XIV	: Hasil Angket Pembelajaran Mandi Wajib 2 .....	127
Tabel XV	: Hasil Angket Pembelajaran Mandi Wajib 3 .....	128
Tabel XVI	: Hasil Angket Pembelajaran Mandi Wajib 4 .....	128

Tabel XVII	: Hasil Angket Pembelajaran Mandi Wajib 5.....	129
Tabel XVIII	: Hasil Angket Pembelajaran Mandi Wajib 6.....	130
Tabel XIX	: Hasil Angket Pembelajaran Mandi Wajib 7.....	130
Tabel XX	: Hasil Angket Pembelajaran Mandi Wajib 8.....	131
Tabel XXI	: Hasil Angket Pembelajaran Mandi Wajib 9.....	131
Tabel XXII	: Hasil Angket Pembelajaran Mandi Wajib 10.....	131





## DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Variable-Variable Dasar Pembelajaran .....	17
Bagan II	: Tata Cara Mandi Wajib .....	35
Bagan III	: Peta Konsep Teori .....	43
Bagan IV	: Triangulasi.....	55
Bagan V	: Alur Penelitian.....	62



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian Gubernur DIY
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian Sekolah
Lampiran VII	: Surat Keterangan Gubernur DIY
Lampiran VIII	: Surat Keterangan BAPPEDA DIY
Lampiran IX	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran X	: Sertifikat Magang II
Lampiran XI	: Sertifikat Magang III
Lampiran XII	: Sertifikat KKN
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XV	: Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk membersihkan hatinya dari syirik, dengki, dan iri hati. Allah SWT memerintahkan kepada setiap muslim untuk menjaga anggota tubuhnya dari perbuatan maksiat. Umat muslim diwajibkan untuk mensucikan badan dan pakaian serta tempat shalatnya dari hadats dan najis yang bersifat lahir, agar sejalan dengan pembersihan hati. Dari Abu Hurairah r.a. diriwayatkan, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

*“Allah tidak akan menerima shalat seseorang di antara kalian apabila berhadats, sehingga ia berwudhu.”* (H.R. Al-Bukhari)<sup>1</sup>

Para ulama telah bersepakat bahwa thaharah merupakan syarat sahnya shalat. Sedangkan wudhu pada setiap hendak melaksanakan shalat merupakan kewajiban. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajah dan tanganmu sampai kesiku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki...”* (Q.S. Al-Maidah [5]:6)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hal. 1.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 108.

Thaharah atau bersuci merupakan syarat diterimanya ibadah shalat. Melaksanakan thaharah yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW merupakan bukti bahwa seorang muslim telah berusaha melaksanakan syari'at agamanya.

Untuk mengetahui tata cara thaharah yang benar, peserta didik membutuhkan adanya sebuah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan pemahaman mengenai tata cara bersuci yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, agar peserta didik dapat menjaga kebersihan dan kesucian badannya. Khususnya bagi peserta didik yang mulai memasuki usia baligh. Fase baligh yaitu fase di mana usia anak telah mencapai usia muda yang ditandai dengan mimpi basah bagi laki-laki dan menstruasi bagi perempuan.<sup>3</sup>

Seorang muslim yang sudah memasuki usia baligh hendaknya mengetahui, bahwa mandi wajib telah disyari'atkan dalam agama Islam. Allah SWT berfirman,

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا... ﴿٦﴾  
“Dan jika kamu junub maka (bersucilah) mandilah, ....”  
(QS. Al- Maidah:6)

Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya:

“Jika kamu mengeluarkan air mani dengan kuat, maka mandilah!”(HR. Abu Daud)

“Berdiam dirilah selama (darah) haidmu menahanmu, kemudian mandilah.”(HR. Muslim)

---

<sup>3</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 26.

Allah SWT tidak akan menerima shalat hamba-Nya apabila ia mengerjakannya dalam keadaan berhadats, sehingga ia bersuci. Karena bersuci merupakan hukum pokok di dalam shalat, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW di dalam sabdanya, yang artinya:

“*Shalat tidak akan diterima tanpa bersuci.*”(H.R. Muslim)<sup>4</sup>

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Dalam tahap perkembangan pubertas, ciri seks primer atau tanda-tanda baligh mulai muncul dalam diri mereka. Pada peserta didik laki-laki sekitar usia 12 tahun, kadang-kadang mengalami penyemburan air mani (*ejaculation of semen*) yang pertama atau yang dikenal juga dengan istilah mimpi basah. Sementara itu, pada anak perempuan perubahan ciri-ciri seks primer ditandai dengan munculnya periode menstruasi yang disebut dengan *menarche*, yaitu menstruasi yang pertama kali.<sup>5</sup> Keluarnya mani dan darah haid adalah termasuk hadats besar yang menyebabkan seorang muslim diwajibkan mandi wajib, sebagaimana disebutkan pada dalil-dalil di atas.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>H.R. Muslim, No. 224.

<sup>5</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 62-63.

<sup>6</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (PT. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hal. 11.

Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu berperan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, dari segi teori, praktik dan pengamalan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan peserta didik akan pentingnya ilmu agama, karena Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

SMP Negeri 6 Yogyakarta menyelenggarakan mata pelajaran wajib Pendidikan Agama Islam untuk setiap jenjang pendidikan kelas VII, VIII, dan IX SMP. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di SMP Negeri 6 Yogyakarta tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam setiap materi yang disampaikan. Dalam kurikulum PAI 2013 kelas VII SMP terdapat materi pembelajaran bersuci dengan judul “Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman” dengan Kompetensi Dasar (K.D) 4.8 yaitu mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar, dengan tujuan pembelajaran nomor 6 yaitu mempraktikkan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). hal. 13.

kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Materi tersebut telah disampaikan pada semester satu di kelas VII. Namun, terdapat suatu masalah dalam pembelajaran ini. Masalah tersebut adalah peserta didik kurang memahami tata cara ataupun pengamalan bersuci mandi wajib, yang diwajibkan pada peserta didik usia baligh setelah selesai mengalami mimpi basah ataupun menstruasi.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara pendahuluan dengan dua guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Yogyakarta yaitu Ibu Nanik Subandriani, S.Pd.I, M.Si. dan Bapak Sugimin, S. Ag. pada tanggal 20 Januari 2017, peneliti memperoleh informasi bahwa mayoritas peserta didik di SMP Negeri 6 Yogyakarta sudah memasuki usia baligh. Karena masih awal memasuki usia baligh, peserta didik kurang mengetahui bagaimana tata cara mandi wajib dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, sebagian peserta didik masih menganggap mandi wajib adalah hal yang tabu untuk dipelajari dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, “PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGAMALAN MANDI WAJIB PADA PESERTA DIDIK USIA BALIGH DI SMPN 6 YOGYAKARTA.”

---

<sup>8</sup> Kemendikbud, *Buku Guru PAI SMP Kelas VII Kurikulum 2013*, Cet. 2, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014) hal. 23.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan M W O pada tanggal 06 Juni 2017 pukul 08.10 di Perpustakaan SMPN 6 Yogyakarta

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Mandi Wajib Dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 6 Yogyakarta?
2. Bagaimana Pemahaman Peserta Didik Usia Baligh SMPN 6 Yogyakarta Mengenai Tata Cara Mandi Wajib?
3. Bagaimana Proses Pembelajaran PAI Dalam Pengamalan Mandi Wajib Pada Peserta Didik Usia Baligh di SMPN 6 Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu :

1. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Mandi Wajib Dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 6 Yogyakarta
2. Untuk Mengetahui Pemahaman Peserta Didik Usia Baligh SMPN 6 Yogyakarta Mengenai Tata Cara Mandi Wajib.
3. Untuk Menganalisis Proses Pembelajaran PAI sehingga dapat mengetahui Peran Pembelajaran PAI Dalam Pengamalan Mandi Wajib Pada Peserta Didik Usia Baligh di SMPN 6 Yogyakarta.



Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi guru PAI dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik usia baligh dalam pengamalan mandi wajib.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan pertimbangan dalam mempelajari kondisi pembelajaran PAI saat ini serta masukan positif bagi antisipasi dan alternatif problem PAI.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan PAI dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran PAI dan kaitannya dengan pengamalan mandi wajib pada peserta didik usia baligh, baik aspek teori, praktik, maupun pengamalan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap penelitian dan para pembaca akan peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib pada peserta didik. Diantaranya dalam bentuk:

- a. Bagi sekolah, penelitian ini kiranya dapat menjadi monitoring dan evaluasi terhadap kualitas serta optimalisasi peran pembelajaran PAI.

- b. Bagi guru PAI, sebagai gambaran untuk melaksanakan pembelajaran PAI yang lebih variatif dan kreatif sehingga peserta didik akan semakin tertarik untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam.
- c. Bagi peserta didik, sebagai evaluasi, motivasi, dan informasi untuk terus meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan pengamalan mandi wajib yang merupakan syari'at agama Islam.
- d. Bagi para peneliti maupun pembaca, sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk mengaplikasikan atau mempraktikkan ilmu agama yang telah dipelajari, supaya tidak terbatas pada pengetahuan saja.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur dan karya ilmiah sebelumnya, yang relevan atau mempunyai keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Berdasarkan penelusuran dan pencarian terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Skripsi Imam Mutakhim, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul "*Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Peserta Didik Baligh Kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*", hasil dari skripsi ini menunjukkan adanya 1) Peran guru PAI sebagai perekayasa pembelajaran dan konselor, 2) Bentuk pembinaan peserta didik baligh melalui pembelajaran dan konseling, 3) Metode pembinaan dalam pembelajaran menggunakan

metode langsung dan bersifat kelompok sedangkan pembinaan dalam bentuk konseling menggunakan metode langsung dan bersifat individual, sehingga penelitian ini mendukung teori yang sudah ada, yaitu teori E. Mulyasa bahwa guru memiliki peran sebagai perekayasa pembelajaran dan teori Cece Wijaya bahwa guru merupakan konselor bagi peserta didik.<sup>10</sup>

Skripsi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan peserta didik baligh, bentuk dan metode yang digunakan dalam melakukan pembinaan peserta didik baligh di kelas V dan VI SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta. Tidak adanya materi baligh di dalam kurikulum 2006 dan 2013 pada kelas V dan VI dan dengan adanya kasus baligh pada kelas V dan VI, guru PAI harus mampu memaksimalkan perannya sebagai konselor dan perekayasa pembelajaran sebagai bentuk pembinaan terhadap peserta didik baligh maupun sebagai persiapan bagi peserta didik yang belum baligh. Skripsi ini memiliki perbedaan dengan skripsi yang peneliti susun, yakni terkait dengan subyek penelitian yang dipilih pada penelitian ini, peneliti memilih peserta didik usia baligh pada usia SMP, karena adanya materi mandi wajib yang di sampaikan pada pembelajaran PAI di SMP.

2. Skripsi Anisah Bahiraturrahmah dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi di SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul (Studi Pada Kasus Menstruasi Peserta Didik Kelas IV –VI)”*, latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya

---

<sup>10</sup> Imam Mutakhim, *“Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Peserta Didik Baligh Kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014, hal. viii.

pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang menstruasi dan tidak adanya materi menstruasi pada kurikulum PAI untuk SD. Hal ini yang menyebabkan guru PAI harus melaksanakan perannya serta memiliki kreativitas dalam mengelola materi dan adanya rasa kepedulian terhadap peserta didik yang sudah menstruasi. Skripsi tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam pendidikan reproduksi di SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul terkait pada kasus menstruasi peserta didik kelas IV-VI dan menganalisis implikasi peran guru PAI dalam menghadapi menstruasi.<sup>11</sup>

Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa: 1) Guru PAI mampu melaksanakan peran-peran guru dengan baik dan adanya peran tersebut sangat bermanfaat untuk peserta didik. Selanjutnya, tahap pembelajaran pendidikan kesehatan reproduksi telah sampai pada tahap motivasi, yaitu mampu mengubah sikap peserta didik sesuai yang diajarkan, meskipun dalam setiap tahapan belum tercapai secara maksimal. 2) Adanya peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi mampu mempengaruhi sikap peserta didik. Peran guru PAI tersebut juga sebagai salah satu keadaan di luar individu yang termasuk dalam faktor eksternal dalam membentuk dan mengubah sikap peserta didik. Skripsi ini memiliki perbedaan dengan skripsi yang peneliti susun, yakni penelitian ini

---

<sup>11</sup> Anisah Bahiraturrahmah, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi di SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul (Studi Pada Kasus Menstruasi Peserta Didik Kelas IV –VI)”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016, hal. x.

bukan terfokus pada pembahasan mengenai peran guru, melainkan membahas pada peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Skripsi Inayatul Hidayah dengan judul “*Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) Melalui Kajian Kitab Risalah Haidl di Kelas XII SMK VIP Al-Huda Kebumen*”, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMK VIP Al-Huda Kebumen. Pengumpulan data dilakukan antara lain dengan menggunakan metode observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara dengan teknik snowballing, serta metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara merangkum berbagai data yang penting yang kemudian ditarik kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Kreativitas guru dalam mengembangkan materi Fikih Wanita (*Menstruasi*) melalui kajian Kitab Risalah Haidl berdasarkan ciri aptitude sudah terlihat, namun masih perlu pengembangan lagi. Dan berdasarkan ciri non aptitude, guru sudah menunjukkan sikap kreatif yang terlihat dalam menyampaikan pembelajaran dan usaha dalam meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan menstruasi 2) Hasil yang dicapai oleh guru dalam mengembangkan materi Fikih Wanita *Menstruasi* melalui kajian Kitab Risalah Haidl yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Indikator hasil tersebut adalah secara kognisi, siswa dapat memecahkan masalah atau soal yang diberikan oleh guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan hasil yang paling penting adalah pengamalan atau

penerapan pengetahuan dalam kehidupan mereka. Skripsi ini memiliki perbedaan dengan skripsi yang peneliti susun, yakni penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukan hanya terfokus pada fikih wanita yang berkaitan dengan peserta didik perempuan saja, namun juga terkait dengan peserta didik laki-laki yang sudah memasuki usia baligh.<sup>12</sup>

Melihat dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam skripsi ini peneliti meneliti tentang peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib pada peserta didik usia baligh laki-laki dan perempuan, penelitian ini difokuskan pada penelusuran mendalam tentang peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib pada peserta didik usia baligh, selain itu perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat dari tempat, subjek, objek, maupun waktu yang peneliti lakukan.

Dari beberapa penelitian tersebut, meskipun memiliki beberapa kesamaan dalam penelitian, namun penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang lain. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang peran pembelajaran PAI yang dilakukan di SMPN 6 Yogyakarta dengan judul skripsi “Peran Pembelajaran PAI Dalam Pengamalan Mandi Wajib Pada Peserta Didik Usia Baligh di SMPN 6 Yogyakarta.” Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inovasi bagi peran pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri.

---

<sup>12</sup> Inayatul Hidayah, “*Kretivitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita Menstruasi Melalui Kajian Kitab Risalah Haid di Kelas XII SMK VIP Al-Huda Kebumen*” Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015. hal. x.

## **E. Landasan Teori**

Landasan teori berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data temuan. Berikut ini adalah landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Selama ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih berorientasi kepada aspek kognitif sehingga peserta didik mengetahui tentang benar dan salah, perintah dan larangan, akan tetapi tidak dapat menerapkannya dalam tindakan yang nyata. Pendidikan Agama Islam harus lebih berorientasi kepada pengamalan dari pada pengetahuan dan pemahaman. Untuk itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berorientasi kepada pengamalan dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan, keteladanan, dan perubahan mindset peserta didik tentang pentingnya ajaran al-Qur'an dan al-Hadis dalam kehidupan ini.<sup>13</sup> Pendidikan menurut beberapa pakar pendidikan memiliki pengertian yang berbeda-beda, menurut A.D. Marimba, "Pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama".<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 10.

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 21.

Berdasarkan pendapat ahli pendidikan di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan adalah suatu proses penanaman nilai-nilai yang disengaja dan disadari untuk menolong anak didik agar dapat berkembang (dewasa) secara jasmani, akal, dan akhlaknya. Sehingga mencapai tujuan sebagai manusia yang berkualitas, baik selaku individu maupun dalam kehidupan masyarakat. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 menyebutkan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>15</sup>

Pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan harus mampu melakukan pengembangan segala bidang, baik intelektualitas maupun spiritual (kecerdasan dalam beragama). Karena pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan umat manusia, serta merupakan proses yang tiada akhir untuk memperolehnya. Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam dari penjelasan ahli pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

1. Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh,

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 23.



menghayati makna tujuan, serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>16</sup>

2. Menurut Tayar Yusuf Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.
3. Menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian dari pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran adalah

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 21.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 12.

suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>18</sup>

Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau dapat meningkatkan kemampuannya.<sup>19</sup> Proses belajar dan pembelajaran merupakan suatu perkembangan yang dinamis dari kegiatan belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi dari hasil pengalaman.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu *Pertama*, bagaimana seseorang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui belajar. *Kedua*, bagaimana seseorang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Dengan demikian, makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.<sup>20</sup> Proses pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis mulai dari tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

---

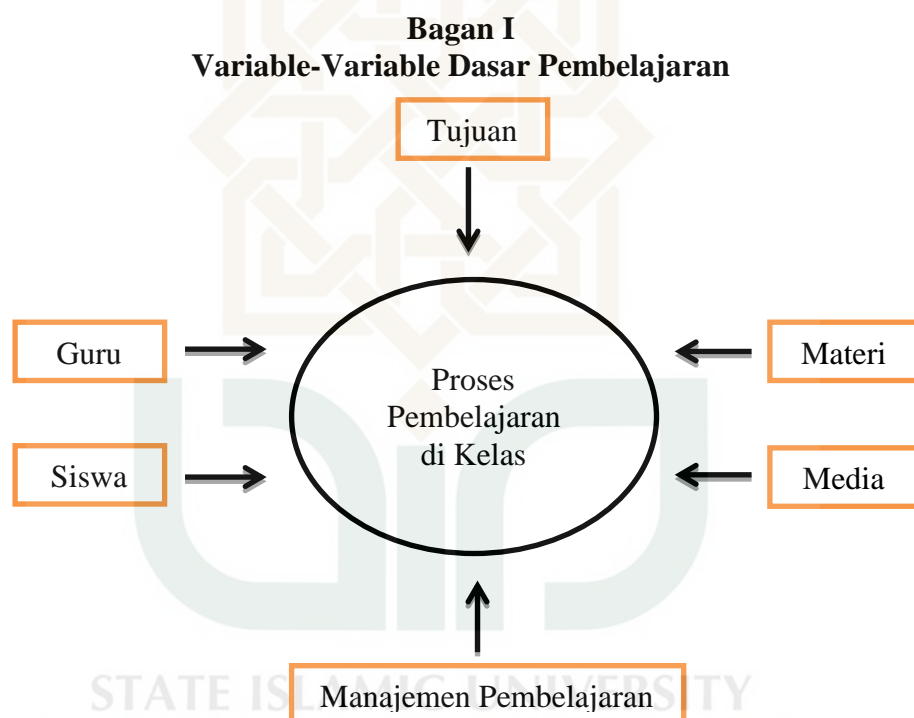
<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2005), hal. 61.

<sup>19</sup> Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Pesrpekif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 30.

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya), hal. 110.

Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat proses yang bersifat kompleks mengingat aktualisasinya melibatkan dan ditentukan oleh sejumlah variabel-variabel dasar pembelajaran. Variabel-variabel dasar pembelajaran dapat diperhatikan dalam gambar diagram berikut ini.



Pada dasarnya, variabel-variabel dasar pembelajaran tersebut aktualisasinya dapat dipengaruhi oleh karakteristik sejumlah komponen yang meliputi input, (*row input, instrumental input, dan environmental input*), proses, output, dan umpan balik.

Komponen input (masukan) adalah :

1. *Row Input* meliputi siswa, yakni peserta didik yang diharapkan mengalami perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses pembelajaran.
2. *Instrumental Input*, yakni komponen guru, materi, media, termasuk manajemen kelas.
3. *Enviromental Input*, yakni kondisi sosial ekonomi, kultural, filsafat masyarakat, dan sejenisnya.
4. *Structural Input* adalah setting formal kelembagaan, misalnya tujuan sekolah, tujuan pendidikan, visi, dan misi sekolah.

Komponen output adalah hasil belajar sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran yang berupa kualifikasi tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai anak setelah mengikuti interaksi pembelajaran. Komponen ini pada dasarnya terdiri dari domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Sementara komponen umpan balik merupakan komponen yang memiliki tiga fungsi informatif bagi efektivitas pencapaian tujuan dan relevansi dari komponen-komponen yang terkait.<sup>21</sup>

#### b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Robert F. Mager yang dikutip Hamzah B. Uno, mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp dan David E. Kapel memandang bahwa tujuan

---

<sup>21</sup> Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 33-34.

pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. M. Yamin, memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.<sup>22</sup>

Berangkat dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, peneliti menarik satu kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, atau dengan kata lain tercapainya perubahan perilaku pada peserta didik yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik dan diwujudkan dalam bentuk perilaku atau penampilan sebagai gambaran hasil belajar.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, peserta didik itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya).

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan

---

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal.

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan harus mampu melakukan pengembangan di segala bidang, baik intelektualitas maupun spiritual (kecerdasan beragama). Karena pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat manusia dan merupakan proses yang tiada akhir untuk memperolehnya.

Perumusan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan memilih alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, dan sebagai dasar bagi guru untuk mengantarkan peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, perumusan tujuan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan alat-alat penilaian hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa membicarakan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa terlepas dari masalah-masalah dalam kehidupan. Dengan demikian tujuan pembelajaran pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup manusia, yakni menjadi hamba Allah SWT dalam arti yang sesungguhnya, mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia terlebih di akhirat.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) **Penanaman Nilai** sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) **Penyesuaian Mental**, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) **Perbaikan**, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
- 6) **Pengajaran** tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem, dan fungsionalnya.

7) **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.<sup>23</sup>

## 2. Peran

### a. Pengertian Peran

Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>24</sup> Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang atau kelompok. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat.

Merton dalam Raho mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh seseorang karena menduduki status-status sosial khusus. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam

---

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 15-16.

<sup>24</sup> Soekanto, Soejono, *Sosiologi Hukum dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hal. 212.



masyarakat serta menjalankan suatu peranan.<sup>25</sup> Atas dasar tersebut Soekanto menyimpulkan bahwa suatu peranan mencakup paling sedikit tiga aspek, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sedangkan menurut Abdulsyani, peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan yang menimbulkan suatu harapan-harapan baru.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan peranan merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal berdasarkan ketentuan dan harapan yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau

---

<sup>25</sup> Merton, *Kedudukan Status Sosial*, (Yogyakarta: Pelita Jaya, 2007), hal. 67.

<sup>26</sup> Abdulsyani, *Sosisologi Skematika, Teknologi, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 94.

harapan orang lain., lebih lanjut peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam berarti adalah usaha yang dilakukan dalam pembelajaran PAI untuk terciptanya situasi belajar sehingga peserta didik dapat memperoleh atau meningkatkan kemampuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan dan bertanggung jawab dalam mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkembangkan peserta didik untuk menjadi manusia yang bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja di hadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah.<sup>27</sup>

#### b. Konsep Dasar Teori Peran

##### 1) Konsep Untuk Menggolongkan Fenomena Peran

Persoalan yang menonjol dalam penggolongan fenomena peran ini meliputi: pertama, konsep-konsep yang menggambarkan aspek-aspek yang signifikan dari perilaku dalam kehidupan nyata yang kompleks. Kedua, konsep-konsep ini dimaksudkan sebagai konsep yang umum, mandiri, tajam dan komprehensif, meskipun bukan merupakan konsep yang tuntas dan lengkap. Ketiga, dengan penggolongannya baik pada konsep, ubahan, maupun ciri-ciri fenomenanya, pembaca akan dipermudah dalam mengidentifikasi mana yang termasuk hal yang deskriptif, teoritis ataupun keduanya.

---

<sup>27</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1.

Empat landasan penalaran tentang cara menggolongkan fenomena peran. Pertama, penggolongan yang mengacu pada apa yang disebut “acuan fenomenal”. Kedua, penggolongan yang merujuk pada operasi konseptual, yang disertakan dalam pembentukan suatu sub kelas dari acuan fenomenal. Ketiga, formulasi kriteria yang beraneka-ragam yang digunakan untuk mengelompokan sub kelas dari acuan fenomenal diantaranya adalah kesamaan (*similarity*), penentuan (*determination*) dan besaran (*numerosity*). Keempat, konsep golongan, yang memiliki elemen kategoris, misalnya: pembagian menurut jenis pekerjaan. Diantara keempat cara penggolongan ini cara kedualah yang dipilih oleh Biddle dan Thomas untuk memformulasikan teorinya.

Di dalam teori peran terdapat perilaku yang berhubungan dengan teori peran tersebut dan dipilah-pilahkan menjadi beberapa bagian yaitu, aksi, patokan, penilaian, paparan, dan sanksi.

a). Aksi (*Action*)

Aksi adalah suatu perilaku yang dibedakan atas pernah tidaknya hal tersebut dipelajari sebelumnya, keterarahannya pada tujuan, serta penampakan dari aspek kehendaknya (bersifat volitional). Istilah ini lebih umum dipakai untuk menunjuk suatu perilaku kasat mata yang dalam kaitannya dalam teori peran lebih tepat dikatakan sebagai penampilan atau perwujudan peran. Istilah unjuk peran pada umumnya menunjuk pada penampilan dari kategori orang tertentu atau konteks institusi

tertentu, misalnya unjuk peran pemimpin atau unjuk kerja pelajar.

b.) Patokan (*Prescription*)

Istilah peran pada umumnya sudah dengan sendirinya diperlakukan secara perspektif sebagai patokan, artinya menunjuk pada perilaku yang mengandung keharusan untuk dibawakan. Patokan yang dianut secara tak kasat mata disebut norma, sedang yang dianut secara kasat mata adalah tuntutan. Tuntutan lebih lazim diterapkan pada lingkungan politis, pekerjaan, pendidikan dan situasi kelompok kecil. Pada hakikatnya, setiap kehidupan sosial tak dapat hidup bebas dari patokan ini.

c.) Penilaian (*Evaluation*)

Suatu perilaku dipilahkan sebagai evaluasi, kalau hal itu pertama-tama dihubungkan dengan persoalan setuju tak setuju yang terungkap dalam imbalan, hukuman, atau sanksi. Istilah yang dikaitkan dengan penilaian adalah pilihan, kecondongan, dan penghargaan. Perilaku tak kasat mata yang menyertakan penilaian dinamakan nilai, sedang pada perilaku kasat mata dinamakan taksiran.

d.) Paparan (*Description*)

Suatu perilaku dikatakan bersifat deskriptif, kalau orang yang menghadirkan kejadian perilaku tersebut, baik berwujud proses atau fenomenanya, tidak mengandung aspek evaluatif atau

afektif. Paparan tak kasat mata dinamakan konsepsi, sedang paparan yang kasat mata diistilahkan dengan pernyataan.<sup>28</sup>

e.) Sanksi

Suatu perilaku dipertimbangkan sebagai sanksi, kalau melalui perilaku tersebut tersirat niat untuk menimbulkan perubahan pada perilaku lainnya. Arah dari perubahan yang diinginkan. Pada umumnya, tertuju pada naiknya konformitas terhadap suatu patokan yang dicanangkan.

Kelima konsep yang telah disebutkan, dalam kehidupan sosial nyata akan saling kait-mengait dan cukup sulit dibedakan satu dengan yang lain, terkecuali patokan, penilaian, dan paparan. Tidak jarang, perilaku yang dikategorikan dalam salah satu konsep tersebut juga digolongkan sebagai aksi, sedangkan perilaku yang dikategorikan sebagai aksi sering kali dijadikan pula sebagai patokan, paparan, atau penilaian.

2) Konsep tentang ciri-ciri dari fenomena peran

Ciri-ciri adalah suatu kekhasan yang berhubungan atau yang mempunyai acuan pada semua kasus, dari suatu fenomena, kejadian atau proses, tetapi bukan merupakan “esensi” atau kondisi-kondisi yang membatasi fenomena, kejadian atau proses tersebut.

---

<sup>28</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 9-30.

a.) Ciri-ciri dari skalabilitas perilaku

Di dalam skalabilitas perilaku ini seorang lakon tidak mungkin menjatuhkan pilihan atas berbagai kemungkinan perilaku yang memenuhi suatu harapan tertentu. Pada umumnya, skala tersebut berisi dua alternatif pilihan perilaku. Pertama, alternatif yang berkisar pada hadir tidaknya perilaku, bersarkan kualitas perilaku yang hidup dalam pikiran seseorang. Kedua, skala yang berisi sejumlah golongan nominal tentang perilaku, seperti berjalan, dan berlari.

b.) Ciri perilaku yang mempunyai rujukan

Setiap konsep tentang pilahan perilaku akan menunjuk pada suatu objek yang dituju oleh konsep itu, kecuali konsep aksi.

(i) Kelas rujukan

Dalam hal ini tokoh acuan dan kelompok acuan bukan merupakan konsep yang menunjuk pada orang dalam arti actual,

tetapi lebih merupakan konsep tentang sesuatu yang dikaitkan dengan orang. Maka konsep rujukan pun dapat merupakan suatu

kelas dar rujukan.

(ii) Orang-Orang Obyek

Orang-orang obyek menunjuk pada orang, kepada siapa perilaku tertentu ditujukan. Misalkan, pasangan suami istri si A (isteri) dan B (suami), si A tersebut menuntut si B unutup mencari

pekerjaan, si B merupakan “orang obyek” yang dikenai patokan karena ia melakukan peran sebagai seorang suami.

(iii) Kondisi-kondisi perilaku obyek

Pernyataan tentang perilaku obyek tentu melibatkan kondisi-kondisi demi pelaksanaan perilaku tersebut. Kondisi-kondisi perilaku obyek menyertakan beberapa pelaku, seperti waktu, tempat atau tentang cara bagaimana perilaku itu dibawakan.

3) Konsep dasar untuk ubah-ubahan dari fenomena peran

Ubahan (*variable*) adalah suatu kuantitas nilai, yang dengannya fenomena, kejadian atau proses dapat dikembangkan dalam suatu rututan. Dalam kaitannya dalam teori peran, ubahan merupakan suatu kuantitas yang menunjuka pada acuan fenomena (*fenomenal referants*) atau ciri-ciri dari peran, sehingga dapat dibedakan tingkat-tingkatnya antara yang satu dengan yang lain. Dalam kenyataannya, ubahan dalam peran dapat bersifat formal, yang dikaitkan dengan patokan tertentu atau yang bersifat empiris.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau mengaku suatu posisi dalam sistem sosial.

---

<sup>29</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 9-30.

### 3. Pengamalan Mandi Wajib

#### a. Pengertian Pengamalan

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan.<sup>30</sup> Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.<sup>31</sup> Menurut Djamiludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.<sup>32</sup>

Pengamalan berasal dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.<sup>33</sup> Dari pengertian di atas, pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih butuh objek kegiatan. Sedangkan pengertian Pengamalan agama Islam menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.<sup>34</sup>

Menurut kamus istilah fiqih, ibadah yaitu menghambakan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah-Nya dan anjuran-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk

---

34. <sup>30</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal.

<sup>31</sup> M. Nur Ghufroon, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Meida, 2012), hal. 170.

<sup>32</sup> Djamiludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 80.

<sup>33</sup> Departemen Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Op.cit*, hal. 33.

<sup>34</sup> Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 5.



kepercayaan, perkataan, maupun perbuatan. Orang mengamalkan agama Islam berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk, dan patuh kepada Allah SWT.<sup>35</sup>

Dalam proses belajar mengajar terkait dengan seberapa besar tingkat minat belajar peserta didik selalu dipengaruhi oleh seberapa besar guru berperan untuk membantu anak didiknya dalam menguasai materi pelajaran yang di embannya, untuk itu diperlukan optimalisasi peranan guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan murid bersikap realistis, bersikap jujur, dan terbuka, peka terhadap perkembangan terutama inovasi peserta didik.

Peserta didik merasakan bahwa dirinya penting untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam meliputi *Aqidah* (keimanan), *Syari'ah* (keislaman), *Akhlak* (ihsan). *Aqidah* adalah bersifat i'tikad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini. *Syari'ah* adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antarmanusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. *Akhlak* adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan

---

<sup>35</sup> M. Abdul Majieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1995), hal. 109.

dalam Rukun Iman, Rukun Islam, dan Akhlak. Dari ketiganya lahir Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, dan Ilmu Akhlak.

Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar ilmu Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan menjadi: Ilmu Tauhid (keimanan), Ilmu Fiqih, al-Qur'an, al-Hadits, Akhlak, dan Tarikh Islam.<sup>36</sup> Pembelajaran mandi wajib dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam termasuk dalam Ilmu Fiqih, yang membahas mengenai thaharah. Thaharah termasuk masalah syari'at ibadah dalam agama Islam. Tata cara mandi wajib berlandaskan pada perintah Allah yang terkandung dalam al-Quran dan dijelaskan dalam al-Hadits. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga tumbuh semangat dari dalam diri peserta didik untuk melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan dalam agama Islam, salah satunya dalam materi Thaharah (mandi wajib) yang bertujuan supaya peserta didik dapat memahami langkah-langkah terhadap tata cara mandi wajib dan mengamalkan mandi wajib dengan baik dan benar.

Dengan demikian melalui beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengamalkan syari'at Agama Islam.

---

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 44.

## b. Pengertian Mandi Wajib

Mandi wajib artinya menyiramkan air ke seluruh tubuh. Menurut istilah syara', arti mandi *al-ghaslu* meratakan air ke seluruh tubuh dengan cara tertentu. Ulama Syafi'i mendefinisikannya dengan mengalirkan air ke seluruh badan dengan niat. Ulama Maliki mendefinisikan *al-ghaslu* dengan menyampaikan air serta menggosokkannya ke seluruh badan dengan niat supaya boleh melakukan shalat. Menetapkan niat dalam mandi ini merupakan hal yang wajib bagi laki-laki maupun wanita. Mandi wajib disyari'atkan berdasarkan firman Allah SWT:

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا... ﴿٦﴾

Artinya: “Dan jika kalian junub maka bersucilah!....”  
(QS. Al-Maidah: 6)

Berikut ini adalah lima hal yang menyebabkan seorang muslim diwajibkan mandi wajib, yaitu:

1. Mengeluarkan mani disertai syahwat, baik di waktu tidur maupun terjaga, baik laki-laki maupun wanita. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW, yang artinya:

“Jika kamu mengeluarkan air mani dengan kuat, maka mandilah!”  
(HR. Abu Daud)

2. Bertemuinya dua kelamin,

Imam Syafi'i berpendapat, “Kata *janabat* dipergunakan untuk menyebutkan terjadinya sanggama meskipun tidak sampai keluar mani.” Jika dikatakan, “Seorang laki-laki *janabat* karena seorang perempuan”, artinya laki-laki itu bersanggama dengan wanita tersebut. Semua ulama juga sepakat bahwa zina yang dijatuhi hukuman cambuk adalah sanggama meskipun tidak sampai keluar mani.”

Abu Hurairah ra. Berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, yang artinya “*Jika seorang laki-laki duduk di antara dua kaki dan dua tangan istrinya lalu memasukkan kemaluannya ke kemaluan istrinya, maka ia wajib mandi, baik keluar mani maupun tidak.*” (HR. Ahmad dan Muslim).

3. Selesainya haid atau nifas, haid adalah darah yang dikeluarkan rahim saat wanita mencapai usia baligh, di mana biasanya darah itu keluar pada waktu-waktu tertentu dengan hikmah mencegah dan mengendalikan kelahiran anak. Paling sedikit masa keluarnya darah haid adalah sehari semalam dan paling lama adalah 15 hari serta kebanyakannya adalah 6 atau 7 hari. Sedangkan masa suci paling sedikit adalah 13 atau 15 hari dan paling lama tidaklah terbatas serta kebanyakannya adalah 23 atau 24 hari. Rasulullah SAW bersabda kepada Fatimah binti Abu Hubaisy ra., yang artinya:

“*Tinggalkanlah shalat selama hari-hari haid itu, lalu mandi dan shalatlah.*” (Muttafaq’alaih)<sup>37</sup>

“*Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.*” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 222).<sup>38</sup>

#### 4. Meninggal dunia

Jika seorang muslim meninggal dunia, maka ia wajib dimandikan, berdasarkan perintah Rasulullah SAW mengenai hal tersebut, di mana beliau memerintahkan memandikan jenazah

<sup>37</sup> Abu Bakar Jabir al-Jaza’iri, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), hal. 479.

<sup>38</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, (Jakarta Timur: Al-I’tishom Cahaya Umat, 2014), hal. 70.

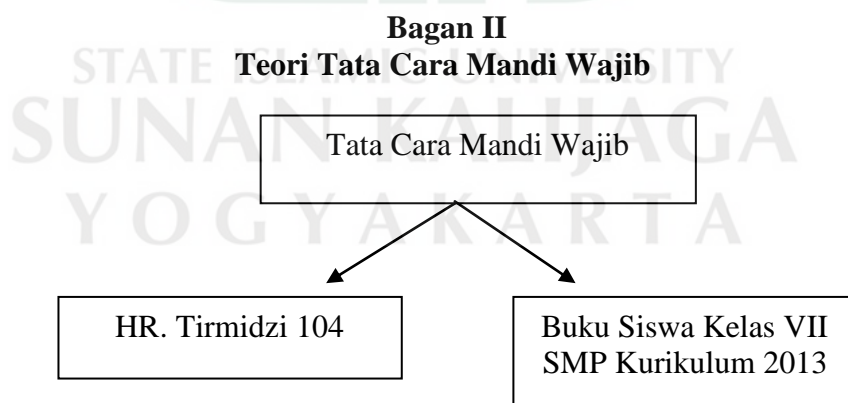
putrinya Zainab ra. putrinya sebagaimana telah dijelaskan di dalam hadits sahahih yang diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 1255.

#### 5. Orang yang baru masuk Islam

Orang yang baru masuk Islam diwajibkan mandi. Abu Hurairah ra. Menceritakan bahwa Tsumamah Al-Hanafi menjadi tawanan kaum muslimin. Saat pagi hari, Nabi Muhammad mendatangnya dan bersabda, yang artinya:

*“Apa yang kamu inginkan, hai Tsumamah?”* Ia menjawab, *“Jika engkau membunuh orang yang pantas untuk dibunuh (karena Tsumamah orang yang dihormati kaumnya). Jika engkau membebaskanku, aku akan berterimakasih. Dan jika engkau menginginkan harta, kami akan berikan sebanyak yang kau minta.”* Saat itu, para sahabat ra. Lebih suka jika Tsumamah dilepaskan dengan tebusan. Mereka berkata, *“Tidak ada manfaatnya, jika ia kita bunuh.”* Rasulullah SAW mengunjungi Tsumamah lagi, lalu ia masuk Islam. Ia dibebaskan dan diantar ke kebun Abu Thalhah, lalu disuruh mandi. Ia mandi dan shalat dua raka’at. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *“Saudaramu ini menjadi muslim yang bagus.”* (HR. Ahmad)<sup>39</sup>

#### c. Tata Cara Mandi Wajib



<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 74-75.

## 1. Berdasarkan HR. Tirmidzi 104

Tata cara mandi wajib diajarkan Rasulullah SAW, salah satunya melalui dalil berikut ini:

*“Apabila Rasulullah SAW hendak mandi janabah, beliau memulai dengan membasuh kedua tangannya sebelum memasukkan keduanya ke dalam tempat air, kemudian membasuh kemaluannya, dan berwudhu, seperti berwudhu untuk menunaikan shalat, kemudian membasahi rambutnya, dan menyiram kepalanya sebanyak tiga kali, selanjutnya menyiramkan air ke seluruh tubuhnya.”<sup>40</sup>*

Adapun penjelasan tata cara mandi adalah sebagai berikut: Hendaklah seseorang yang mandi membaca basmalah seraya meniatkan mandinya untuk menghilangkan hadats besar, lalu membasuh kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali, lalu beristinja' (membersihkan kotoran) dan membasuh kemaluannya, duburnya dan bagian anggota tubuh di sekitar keduanya dari kotoran, lalu berwudhu seraya berniat menghilangkan hadats kecil tanpa membasuh kedua kakinya, karena ia dibolehkan membasuh keduanya bersama wudhunya atau menanggukkan membasuh keduanya hingga akhir mandinya, lalu membenamkan kedua telapak tangannya ke dalam air, lalu mengurai-urai pangkal rambut kepalanya dengan kedua telapak tangannya, lalu membasuh kepalanya dan kedua telinganya sebanyak tiga kali dengan tiga kali cidukan, lalu menyiramkan air ke bagian tubuhnya yang sebelah kanan dari atas ke bawah, lalu menyiramkan air ke bagian tubuhnya yang sebelah kiri.

Pada saat menyiramkan air ke tubuh, maka yang perlu diperhatikan ialah bagian tubuh yang tersembunyi yang sulit tersiram air, seperti pusar,

---

<sup>40</sup> Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, Syaikh, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), hal. 465-466.

bagian tubuh yang ada di bawah kedua ketiak, bagian tubuh yang ada di bawah kedua lutut, dan lain-lain.

## 2. Materi Tata Cara Mandi Wajib Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan *hadas* besar. Sering disebut juga mandi *janabat/ junub*. Adapun cara mandi wajib adalah sebagai berikut:

a. Niat mandi untuk menghilangkan *hadas* besar. jika dilafalkan maka bacaanya sebagai berikut :

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Saya niat mandi menghilangkan hadas besar karena Allah ta’ala*”.

- b. Menghilangkan *najis* apabila terdapat di badannya seperti bekas tetesan darah.
- c. Membasahi seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.

Pada saat mandi wajib, kita juga disunahkan untuk membaca basmalah, mencuci kedua tangan sebelum dimasukkan ke dalam bejana, berwudhu terlebih dahulu, mendahulukan yang kanan dari yang kiri, menggosok tubuh, dan sebagainya.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil Dokumentasi Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Semester 1, hal. 36-37.

#### 4. Peserta Didik Usia Baligh

##### a. Peserta Didik

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai *raw material* (bahan mentah).

Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk “homo educandum”, makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar dapat menjadi manusia sosial yang cakap.

Menurut Arifin dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “peserta didik diartikan sebagai anggota



masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tentang peserta didik yang disebutkan di atas peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang mengalami perkembangan seiring bertambahnya usia. Peserta didik membutuhkan bimbingan yang mengacu pada tingkat perkembangannya, menuju ke arah kedewasaan.

#### b. Tanda-Tanda Usia Baligh

Fase baligh, yaitu fase di mana usia anak telah mencapai usia muda, yang ditandai dengan mimpi basah bagi anak laki-laki dan haid bagi perempuan.<sup>43</sup> Baligh diambil dari bahasa Arab yang berarti sampai, yaitu sampai dalam memasuki usia dewasa.

Menurut Cholil Nafis, Islam membagi perkembangan anak manusia hingga dewasa melalui tiga tahapan, yaitu: *ash-shaghir*, *mumayiz*, dan *baligh*, dalam tahapan baligh dikenal dengan masa pubertas atau remaja atau *al-murahaqoh*. Secara etimologis *al-bulugh* ialah *al wushul wal idrak* (sampai dan mengenal atau memahami), *balagha al ghulam* adalah bahwa anak telah mampu memahami. Adapun secara terminologis, *al bulugh* adalah habisnya masa kanak-kanak. Pada masa ini disebut '*aqil baligh*, sebuah fase dibebaninya tanggung jawab pelaksanaan ritual agama.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Rosda, 2012), hal, 39.

<sup>43</sup> *Ibid*, hal, 26.

<sup>44</sup> Afwah Mumtazah, “Pemaknaan Baligh versus Dewasa dalam Beragam Konteks : Dirasah Hadis Edisi 4”, *Suara Rahima*, 2015.

Tanda-tanda seseorang telah memasuki usia baligh, yaitu:

(a.) Mimpi basah

Ayat al-Qur'an telah menegaskan:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ  
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ ... ﴿٥٩﴾

*“Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin..”* (QS. An-Nur: 59)

Mimpi basah atau *ihtilam* (mimpi bersenggama hingga mengeluarkan sperma (atau dalam keadaan sadar keluar mani karena khayalan, terangsang oleh bacaan atau gambar) bagi laki-laki dan perempuan. Dalilnya adalah: Dari Haulah binti Hakim bertanya kepada Nabi Muhammad SAW tentang perempuan yang bermimpi sebagaimana laki-laki bermimpi, maka Rasul menjawab:

*“Tidak diwajibkan mandi sehingga ia (perempuan itu) mengeluarkan mani, sebagaimana laki-laki tidak wajib mandi sehingga ia keluar sperma.”* (H.R Ahmad dan Nasai’).<sup>45</sup>

(b) Tumbuhnya rambut kemaluan

Athiyyah berkata: Kami dibawa ke hadapan Rasulullah SAW pada Perang Quraizhah. Barang siapa yang sudah tumbuh rambut kemaluannya dibunuh, sedangkan yang belum tumbuh dibiarkan hidup. Aku termasuk anak yang belum tumbuh rambut kemaluanku, maka aku dibiarkan hidup. Diriwayatkan oleh Ahmad,

---

<sup>45</sup> *Ibid.*

Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa'i dan Ibnu Majah. Dishahihkan oleh at-Tirmidzi, yang artinya:

*“Barang siapa yang sudah bermimpi basah atau tumbuh rambut kemaluannya dibunuh, sedangkan barang siapa yang tidak, maka dibiarkan hidup.”*

Diriwayatkan oleh Ahmad an-Nasa'i. Dari Samurah bin Jundab r.a.: Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *“Bunuhlah orang-orang musyrik yang telah dewasa dan tawanlah anak-anak mereka.”*

*Assyurokhu* adalah anak-anak yang belum tumbuh rambut kemaluannya. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan disahihkan olehnya.<sup>46</sup>

### c. Perkembangan Fisik Peserta Didik Usia Baligh

Masa anak usia baligh/remaja awal (12-15 tahun) merupakan masa dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri, yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Uraian lebih lanjut sebagai berikut:

#### 1) Ciri-Ciri Seks Primer

Pada masa remaja pria ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis, yaitu pada tahun pertama dan kedua, kemudian tumbuh secara lebih lambat, dan mencapai ukuran matangnya pada usia 20 atau 21 tahun. Sebenarnya testis ini telah ada sejak kelahiran, namun baru 10% dari ukuran matangnya. Setelah testis mulai tumbuh penis mulai bertambah panjang, pembuluh mani, dan kelenjar prostat semakin

---

<sup>46</sup> Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), hal. 560-562.

membesar. Matangnya organ-organ seks tersebut, memungkinkan remaja pria (sekitar usia 14-15 tahun) mengalami mimpi basah (mimpi berhubungan seksual).

Pada remaja wanita, kematangan organ-organ seksnya ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium (indung telur) secara cepat. Ovarium menghasilkan *ova* (telur) dan mengeluarkan hormon-hormon yang diperlukan untuk kehamilan, menstruasi dan perkembangan seks sekunder. Pada masa inilah (sekitar 11-15 tahun) untuk pertama kalinya remaja wanita mengalami *menarche*. Peristiwa *menarche* diikuti oleh menstruasi yang terjadi dalam interval yang tidak beraturan. Untuk jangka waktu enam bulan sampai satu tahun atau lebih, ovulasi mungkin tidak selalu terjadi. Menstruasi awal sering disertai dengan sakit kepala, sakit punggung, kadang-kadang kejang, serta merasa lelah, depresi, dan mudah tersinggung.

## 2) Ciri-Ciri Seks Sekunder

Ciri-ciri atau karakteristik seks sekunder pada masa remaja, baik pria maupun wanita adalah sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Ciri-ciri Seks Sekunder Pada Masa Remaja**

<b>WANITA</b>	<b>PRIA</b>
1. Tumbuh rambut pubik atau bulu kapok disekitar kemaluan dan ketiak	1. Tumbuh rambut pubik atau bulu kapok disekitar kemaluan dan ketiak
2. Bertambah besar buah dada	2. Terjadi perubahan suara
3. Bertambah besarnya pinggul	3. Tumbuh kumis
	4. Tumbuh jakun <sup>47</sup>

<sup>47</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 194.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik usia baligh adalah manusia yang menghajatkan pendidikan (memiliki potensi) dan sudah berada pada fase muda yang ditandai dengan mimpi basah bagi anak laki-laki dan haid bagi perempuan. Peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan dari seorang pendidik.

Berdasarkan penjabaran landasan teori diatas, peneliti membuat peta konsep teori yang digunakan dalam penelitian, berikut konsep map teori penelitian yang akan digunakan:

**Bagan III**  
**Peta Konsep Teori**



(Sumber Analisis Peneliti, 2017)

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini, ia tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat *substantive* atau *metodologis*. Asumsi *substantive* berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi *metodologis* berkenaan dengan metodologi penelitian.<sup>48</sup> Metode penelitian dalam skripsi ini terdiri dari:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau subyek penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sebagainya.<sup>49</sup> Pemaparan analisisnya bersifat induktif dan berkelanjutan yakni proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

---

<sup>48</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 254.

<sup>49</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 174.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>50</sup>

Penelitian deskriptif biasanya tidak diarahkan untuk menguji hipotesa, melainkan untuk mencari informasi untuk mengambil kesimpulan. Berdasarkan proses sifat dan analisis datanya, penelitian ini bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Karena penelitian ini mendeskripsikan suatu gejala nyata yang ada di lapangan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan kegunaan tertentu.<sup>51</sup> Penelitian skripsi ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti

---

<sup>50</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), cet. 1, hal. 47.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 2.

berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variable yang diteliti bisa tunggal (satu variable) bisa juga lebih dari satu variable.<sup>52</sup>

### 3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian, yaitu orang atau siapa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah subjek dimana data diperoleh baik berupa benda gerak atau proses sesuatu.<sup>53</sup> Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data yaitu subyek tempat peneliti mendapatkan sebuah data. Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Yogyakarta. Dalam hal ini Bapak Sugimin, S. Ag., selaku guru kelas VII yang menjadi sumber utama untuk mengetahui peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai materi mandi wajib yang disampaikan di kelas VII SMP semester satu dan untuk mengetahui kondisi peserta didik pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tersebut berlangsung.
- b. Peserta Didik SMP Negeri 6 Yogyakarta. Dalam hal ini peserta didik yang memenuhi syarat sebagai sumber untuk mengetahui peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib. Syarat peserta didik yang menjadi sumber data adalah peserta didik tersebut beragama Islam, sudah mengalami menstruasi bagi peserta

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 34.

<sup>53</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.



didik perempuan, dan sudah mengalami mimpi basah bagi peserta didik laki-laki. Dari jumlah peserta didik muslim di SMP Negeri 6 Yogyakarta yang berjumlah 597 peserta didik<sup>54</sup>, terpilih 20 peserta didik yang menjadi sumber data penelitian. Subyek penelitian tersebut terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan yang menjadi fokus utama dalam melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pengamalan peserta didik mengenai mandi wajib, dan peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib peserta didik usia baligh.

- c. Orang Tua Peserta Didik Usia Baligh. Dalam hal ini Orang Tua Peserta Didik Usia Baligh sebagai sumber untuk mengetahui pengamalan mandi wajib peserta didik sekaligus untuk mengetahui perkembangan peserta didik di usia baligh.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan suatu penelitian yang merupakan langkah penting dalam metode ilmiah. Pengumpulan data adalah cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>55</sup>

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan

---

<sup>54</sup> Hasil Dokumentasi Data Keadaan Agama Peserta Didik SMPN 6 Yogyakarta T.P. 2016/2017 melalui Ibu Ana selaku Ka. Tata Usaha SMPN 6 Yogyakarta, pada Selasa, 04 April 2017, pukul 10.00 WIB di Ruang Tata Usaha.

<sup>55</sup> Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: CV: Pustaka Setia, 2011), cet.1, hal. 3.

sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen<sup>56</sup>. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode Observasi adalah metode yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti sebagaimana yang diungkapkan Sutrisno Hadi, "*Metode observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselediki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.*"<sup>57</sup>

Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar<sup>58</sup>.

Data yang digali dari observasi, yaitu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik usia baligh setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari segi pemahaman, pengetahuan, dan pengamalan dalam melaksanakan mandi wajib.

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2010), hal. 308-309

<sup>57</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hlm. 126.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 204

penelitian.<sup>59</sup> Observasi partisipatif dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, jadi peneliti datang ke SMP Negeri 6 Yogyakarta, tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran mandiri wajib pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah disampaikan di kelas VII Semester 1. Dalam pengumpulan data peneliti juga melakukan observasi partisipasi moderat, jadi peneliti mengikuti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui kondisi kelas saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Tindakan observasi dilakukan peneliti pada umumnya mempunyai tujuan agar dapat mengamati dan mencatat fenomena yang muncul dalam variabel terkait sebagai akibat dari adanya kontrol dan manipulasi variabel.<sup>60</sup> Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi yaitu topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respons, *stimulus control* (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku.<sup>61</sup>

#### b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hal. 310.

<sup>60</sup> Juliansyah, *op. cit.*, hal. 141.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), cet. IX, hal. 329.

mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>62</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview (dan juga angket) adalah sebagai berikut :

- a) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data.

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal. 194.

### c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Dalam dokumentasi ini, peneliti memegang *check list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat variabel yang dicari, maka peneliti memberi tanda *check* ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.<sup>63</sup>

### d. Metode Angket (Questioner)

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan angket ini dapat diketahui tentang keadaan/ data diri, pengalaman dan pengetahuan sikap yang dimilikinya. Angket yang penulis sebarakan kepada peserta didik di SMP N 6 Yogyakarta sebagai responden peneliti. Melalui penyebaran angket ini diharapkan akan dapat data tentang peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Mandi wajib pada peserta didik usia baligh di SMP Negeri 6 Yogyakarta yang kurang lebih berjumlah 20 orang. Questioner adalah suatu

---

<sup>63</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 276.

alat pengumpulan data atau informasi sebagai instrumen pengumpulan data dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pada responden.

Jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu kuesioner tertutup. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda, jadi kuesioner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

Contoh: penerapan skala likert

Bagaimana pendapat saudara mengenai sistem yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

- 1) Selalu
- 2) Sering
- 3) Kadang-kadang
- 4) Tidak pernah

Metode pengumpulan data melalui teknik kuesioner memiliki kelebihan dan kekurangan seperti halnya pada metode pengumpulan data yang lain. Kelebihan teknik kuesioner antara lain :

- a. Jumlah responden dalam jumlah yang besar dalam cakupan yang cukup luas, karena kuesioner dapat dikirim melalui pos.
- b. Biaya yang digunakan dengan teknik ini relative murah
- c. Responden tidak perlu orang yang mempunyai keahlian dan wawasan yang luas, cukup orang yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian.

Kekurangan teknik kuesioner, antara lain:

- a. Tingkat pengembalian kuesioner rendah, jika dikirim melalui pos
- b. Teknik kuesioner hanya dapat diberikan kepada responden yang dapat membaca

Bila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ditafsirkan oleh salah satu seseorang responden, maka hasil penelitian tidak akurat.

Petunjuk-petunjuk yang harus diikuti saat memilih bahasa dalam proses pembuatan kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Gunakan bahasa atau kata-kata yang sederhana agar mudah dipahami responden.
- b. Hindari menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.
- c. Pertanyaan harus singkat.
- d. Dalam pemilihan kata-kata hindari pemilihan dalam kata-kata ganda.
- e. Berikan pertanyaan kepada responden yang tepat (maksudnya orang-orang yang mampu merespon) jangan berasumsi mereka tau banyak.
- f. Pastikan pertanyaan-pertanyaan tersebut secara teknis cukup akurat sebelum menggunakannya.

Adapun kisi-kisi yang ditanyakan kepada responden diantaranya :

- a) Mengenai metode apa yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam untuk menyampaikan materi mandi wajib?

- b) Problem yang dihadapi pada saat menyampaikan materi mandi wajib pada pembelajaran PAI.
- c) Bagaimana pemahaman peserta didik setelah mempelajari materi mandi wajib dalam pembelajaran PAI.

Kisi-kisi Instrument

Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pemahaman peserta didik usia baligh tentang tata cara mandi wajib :

**Tabel 2**  
**Kisi-Kisi Instrument Angket**

Variable	Indikator	Nomer Butir	Jumlah
Pelaksanaan Pembelajaran PAI	Memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi mandi wajib	4, 5, 6, 7, 10	5 soal
Pengamalan Mandi Wajib	Mengamalkan pengetahuan yang sudah disampaikan dalam Materi Pembelajaran Mandi Wajib .	1, 2, 3, 8, 9	5 soal

e. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data.<sup>64</sup>

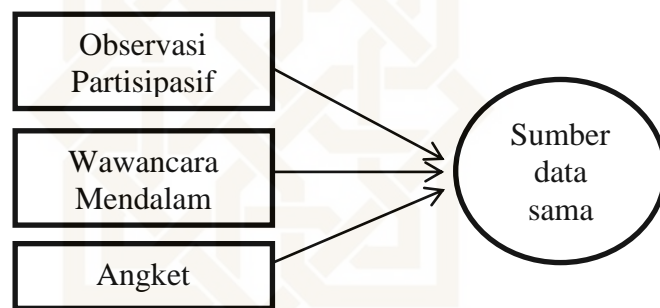
Model triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hal. 330.

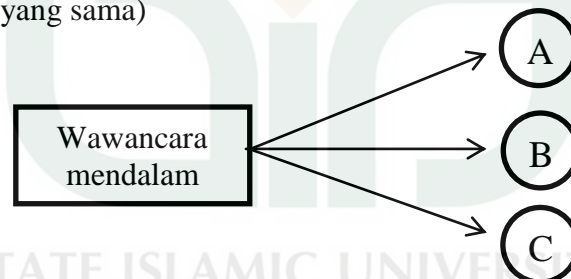


mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan angket untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut ini:<sup>65</sup>:

**Bagan IV  
Triangulasi**



Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data yang bermacam-macam cara sumber data A, B, C)

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas,

<sup>65</sup> *Ibid*, hal. 331.

dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang, dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, data dari awal sudah mulai dianalisis, karena data tersebut terus bertambah dan berkembang, dan jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.<sup>66</sup>

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>67</sup>

Untuk menganalisis data yang terkumpul, maka data itu perlu dianalisis langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengolah data menganalisis data adalah sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 1, hal. 171.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), cet. IX, hal. 245.

1. Editing, mengedit data adalah kegiatan memeriksa data yang terkumpul. Memeriksa angket yang telah terisi apakah telah terisi dengan sempurna atau belum.
2. Tabulating dan Scoring, merupakan tahap lanjutan dalam rangkaian proses analisis data. Dengan membuat tabulasi maka data lapangan akan tersusun dalam suatu tabel sehingga dapat mudah dianalisa, setelah data dibuat dalam tabel kemudian semua pertanyaan anget diberikan skor nilai setiap itemnya dengan cara jawaban yang berupa huruf akan dirubah menjadi nilai angka.

### 3. Analizing dan Interpretasi

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data, setelah data ditabulasikan dalam jumlah frekuensi jawaban responden untuk setiap alternatif, kemudian dipersentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Number Of Cases (Jumlah responden) atau banyaknya individu

Setelah dilakukan perhitungan, selanjutnya penulis mengategorikan hasil angket mengenai angket Pembelajaran

Pendidikan agama Islam peserta didik usia baligh yang berada di SMP

Negeri 6 Yogyakarta berdasarkan skor yang diperoleh, yaitu:

- 1) Skor 60-52 baik sekali
- 2) Skor 51-43 baik
- 3) Sor 42-34 sedang/cukup

#### 4) Skor 24-15 rendah sekali

Sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan Analisis data dalam penelitian dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu :<sup>68</sup>

##### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hal 129-135.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010), hal. 338

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah difahami dan merencanakan kerja selanjutnya. Dalam penyajian data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*.

## 3. Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Verifikasi Kesimpulan yaitu menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>70</sup>

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini di bagi ke menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman

---

<sup>70</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 197

persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar bagan dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Di samping itu, pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai: rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMP Negeri 6 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, visi, misi, sejarah berdirinya SMP Negeri 6 Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, program-program, serta kondisi sarana prasarana yang terdapat di SMP Negeri 6 Yogyakarta.

Bab III berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI materi mandi wajib di SMPN 6 Yogyakarta, pemahaman peserta didik SMPN 6 Yogyakarta mengenai tata cara mandi wajib, dan proses pembelajaran PAI di SMPN 6 Yogyakarta untuk

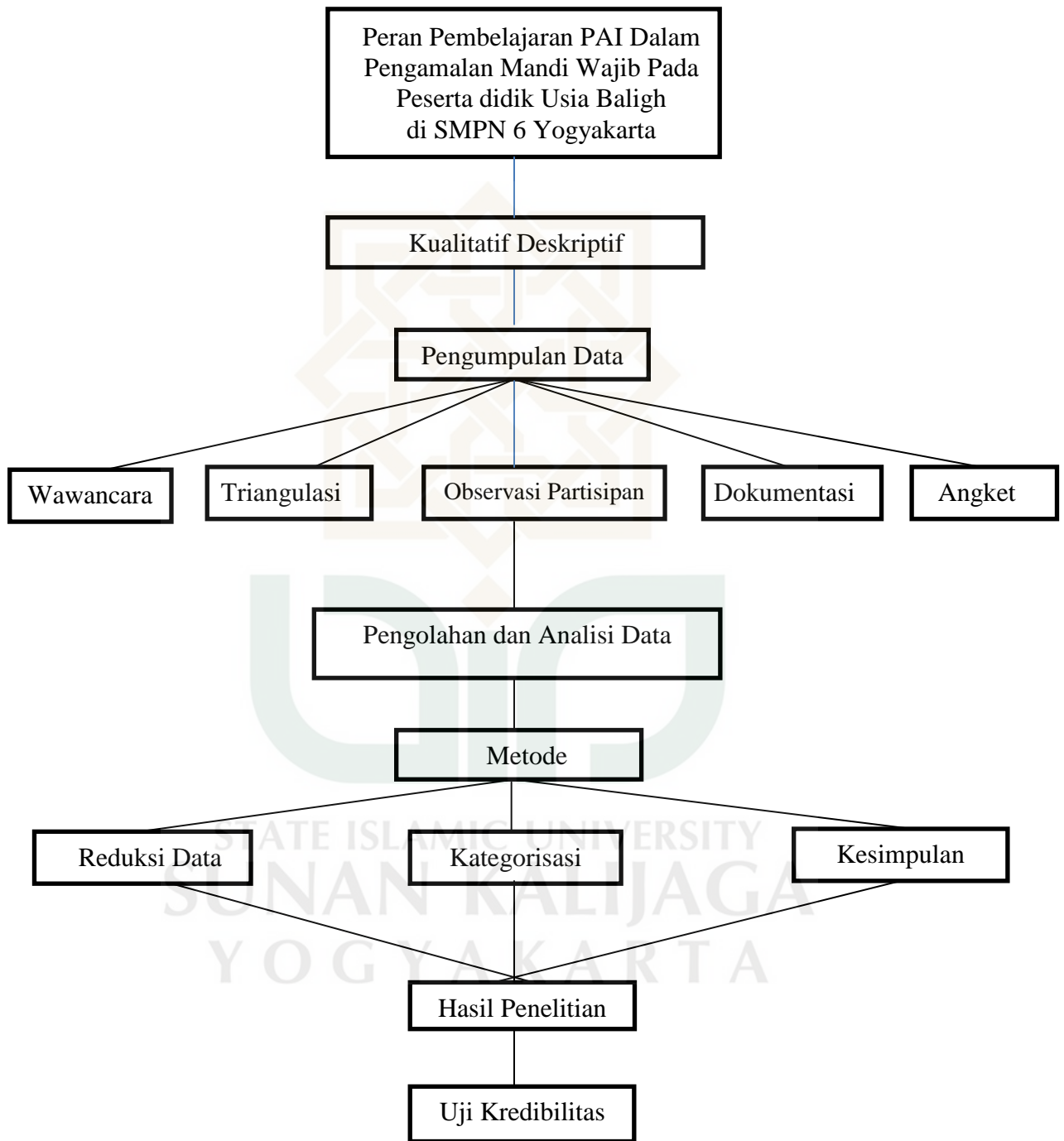
mengetahui dan menggambarkan peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib pada peserta didik usia baligh di SMPN 6 Yogyakarta.

Adapun bab IV merupakan bagian akhir dari skripsi yang disebut penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian.



**Bagan V  
Alur Penelitian**



(Sumber Analisis Peneliti, 2017)



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di SMPN 6 Yogyakarta, secara sederhana telah peneliti uraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisis data tentang “Peran Pembeajaran PAI Dalam Pengamalan Mandi Wajib Pada Peserta Didik Usia Baligh di SMPN 6 Yogyakarta”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran materi mandi wajib pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Yogyakarta dilaksanakan pada semester 1 kelas VII SMP. Pelaksanaan pembelajaran mandi wajib di SMP Negeri 6 Yogyakarta mengacu pada kurikulum 2013. Sebelum dilaksanakan pembelajaran mandi wajib Guru PAI terlebih dahulu menyusun RPP terlebih dahulu. Pembelajaran mandi wajib sudah terlaksana dengan cukup baik, meskipun tidak semua rencana yang tersusun dapat dilaksanakan secara tepat. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yang dialami, diantara kendala tersebut yaitu, terbatasnya materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas, sehingga kurang luasnya wawasan peserta didik mengenai mandi wajib, terbatasnya waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian materi thaharah.

2. Pemahaman Peserta didik usia baligh mengenai mandi wajib setelah mengikuti pembelajaran mandi wajib menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun ada beberapa peserta didik yang belum memahami tata cara mandi wajib yang baik dan benar.
3. Peran Pembelajaran PAI didik usia baligh di SMP Negeri 6 Yogyakarta sangat berperan dalam pengamalan mandi wajib peserta didik usia baligh. Hal ini berdasarkan data hasil penelitian yang menunjukkan peserta didik selalu mengamalkan mandi wajib. Meskipun ada beberapa anak yang kadang-kadang tidak mengamalkan mandi wajib dan tidak pernah mengamalkan mandi wajib. Mengenai pengamalan mandi wajib yang dilakukan oleh peserta didik itu berdasarkan pemahaman masing-masing anak setelah mengikuti pembelajaran materi mandi wajib dalam PAI. Pengamalan mandi wajib sudah dilaksanakan peserta didik sebelum mempelajari mandi wajib di SMP, karena mereka sudah mengalami baligh saat SD. Dalam hal ini orang tua turut berperan dalam pemberian bimbingan mengenai pengamalan mandi wajib. Peserta didik usia baligh yang tidak memiliki pemahaman dan tidak pernah mengamalkan mandi wajib dikarenakan beberapa faktor. Tidak baiknya sikap peserta didik saat mengikuti materi pembelajaran mandi wajib menjadi salah satu faktor penyebab peserta didik tidak memahami dan mengamalkan mandi wajib dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

### **a. Guru Pendidikan Agama Islam**

Materi Pembelajaran Mandi Wajib dalam Pendidikan Agama Islam merupakan suatu materi penting yang wajib disampaikan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru hendaknya melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### **b. Peserta Didik Usia Baligh**

Peserta didik adalah salah satu variable dari proses pembelajaran yang diharapkan dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari sikap spriritual, sikap sosial, pengetahuan, dan dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Orang Tua Peserta Didik Usia Baligh**

Sebagai orang tua peserta didik usia baligh, orang tua hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada putra-putrinya yang telah memasuki usia puber. Memberikan pengarahan dan bimbingan kepada putra-putrinya, supaya dapat mengamalkan ajaran Agama Islam yang dipeluknya.

### **C. Penutup**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga selesailah penyusunan skripsi ini dengan judul *“Peran Pembelajaran PAI Dalam Pengamalan Mandi Wajib Pada Peserta Didik Usia Baligh di SMPN 6 Yogyakarta.*

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, semua itu karena kemampuan penulis yang masi sangat terbatas. Penulis sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak yang senantiasa kami harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosisologi Skematika, Teknologi, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2014.
- Afwah Mumtazah, "Pemaknaan Baligh versus Dewasa dalam Beragam Konteks : Dirasah Hadis Edisi 4", *Suara Rahima*, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Bahiraturrahmah, Anisah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi di SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul (Studi Pada Kasus Menstruasi Pseserta Didik Kelas IV –VI, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Almahira, 2015.
- Departemen Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Op.cit*, Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009.
- Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1984.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- HR. Muslim, no. 224.
- Hajar, Ibnu, *Fathul Baary*, Beirut : Dar elfkr , t.th.
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Hidayah, Inayatul, *Kretivitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) Melalui Kajian Kitab Risalah Haid di Kelas XII SMK VIP Al-Huda Kebumen, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015

- Jabir, Abu Bakar, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq. 2014.
- Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2015.
- Kemendikbud, *Buku Guru PAI SMP Kelas VII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Nur Ghufron, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Meida, 2012.
- Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: CV: Pustaka Setia, 2011.
- Merton, *Kedudukan Status Sosial*, Yogyakarta: Pelita Jaya, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mumtazah, Afwah, *Pemaknaan Baligh versus Dewasa dalam Beragam Konteks: Dirasah Hadis Edisi 49*.
- Mutakhim, Imam, *Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Peserta Didik Baligh Kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nur, Abdul, Hafiz Suwaid, Muhammad, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2013.
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqhus Sunnah*, (Jakarta Timur: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2014.
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Hukum dan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : CV. Alfabeta, 2005.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Uwaidah, Kamil Muhammad, *Fiqih Wanita*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Yusuf, A.Muri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### A. Judul Penelitian

Peran Pembelajaran PAI Dalam Pengamalan Mandi Wajib Pada Peserta Didik Usia Baligh di SMPN 6 Yogyakarta

### B. Informan

Guru PAI, Orang Tua Peserta Didik, dan peserta didik kelas VII.

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Data letak dan keadaan geografis SMPN 6 Yogyakarta.
2. Data tentang sejarah berdiri dan proses perkembangan SMPN 6 Yogyakarta
3. Data visi, misi, dan tujuan SMPN 6 Yogyakarta.
4. Bagan struktur kepengurusan SMPN 6 Yogyakarta.
5. Data guru, tenaga kependidikan, dan siswa di SMPN 6 Yogyakarta
6. Data ekstrakurikuler di SMPN 6 Yogyakarta.
7. Data sarana dan prasarana SMPN 6 Yogyakarta.

### D. Pedoman Observasi

1. Lingkungan sekitar SMPN 6 Yogyakarta
2. Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas.

### E. Pedoman Wawancara

1. Guru PAI
  - a. Identitas pribadi
  - b. Pelaksanaan pembelajaran PAI
  - c. Kondisi Proses Pembelajaran PAI di SMPN 6 Yogyakarta



- d. Tujuan Pembelajaran PAI di SMPN 6 Yogyakarta
  - e. Pandangan guru PAI mengenai pemahaman dan pengamalan mandi wajib peserta didik SMPN 6 Yogyakarta
  - f. Kegiatan Belajar Mengajar PAI di SMPN 6 Yogyakarta
2. Orang Tua Peserta Didik
    - a. Informasi dari Orang Tua mengenai kondisi peserta didik
    - b. Perhatian Orang Tua mengenai kondisi peserta didik
    - c. Sikap Orang Tua mengenai kondisi peserta didik
3. Peserta Didik Usia Baligh
    - a. Identitas Singkat
    - b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI materi mandi wajib
    - c. Tujuan dan fungsi pembelajaran PAI materi mandi wajib
    - d. Pemahaman peserta didik mengenai tanda-tanda baligh
    - e. Pengaruh mentoring terhadap peningkatan kegamaan (keimanan, ibadah, dan akhlak)
    - f. Peran Pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib
    - g. Pemahaman mengenai Mandi Wajib Peserta Didik Usia Baligh
    - h. Pengamalan Mandi Wajib Peserta Didik Usia Baligh

#### F. Pedoman Wawancara

##### 1. Guru PAI

Pertanyaan:

- 1) Bagaimanakah pola pembelajaran thaharah yang disampaikan dalam pembelajaran PAI?

- 2) Apakah dalam Pembelajaran PAI Bapak/Ibu Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran?
- 3) Berapa durasi waktu dalam penyampaian materi Thaharah?
- 4) Apakah Bapak/Ibu Guru mengetahui, berapa presentase jumlah peserta didik kelas VII yang sudah memasuki usia baligh di SMP N 6 Yogyakarta?
- 5) Media apa yang Bapak/Ibu Guru gunakan dalam pembelajaran mandi wajib?
- 6) Metode pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu Guru gunakan saat menyampaikan pembelajaran thaharah/mandi wajib? (seperti *direct instruction, active learning/whole class teaching*)
- 7) Apakah dalam penyampaian materi mandi wajib Bapak/Ibu Guru menyampaikan pentingnya pengamalan mandi wajib bagi peserta didik usia baligh?
- 8) Apakah dalam pembelajaran PAI Bapak/Ibu Guru membedakan antara peserta didik usia baligh dan belum baligh?
- 9) Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mandi wajib yang disampaikan pada mata pelajaran PAI?
- 10) Apakah peran Pendidikan Agama Islam di SMP N 6 Yogyakarta berpengaruh dalam pengamalan mandi wajib pada peserta didik usia baligh? Seperti apa perannya?

- 11) Kendala apa saja yang Bapak/Ibu temui ketika menyampaikan materi baligh, terkait dengan mandi wajib?
- 12) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mandi wajib dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ? (Seperti teori, praktik, diskusi?)
- 13) Adakah pembinaan khusus bagi peserta didik usia baligh mengenai ajaran Islam bagi muslim yang sudah baligh?
- 14) Adakah praktik bersuci dalam pembelajaran Thaharah?Sebutkan dan alasannya!
- 15) Apakah pembelajaran materi baligh dirasa tabu untuk disampaikan dalam kelas?Berikan penjelasan!
- 16) Apakah Bapak/Ibu Guru sering menyampaikan pentingnya mandi wajib kepada peserta didik usia baligh? Ketika sudah tidak dipelajari di kelas VII semester dua?
- 17) Menurut Bapak/Ibu Guru apakah peserta didik senantiasa mengamalkan mandi wajib?
- 18) Adakah Program khusus untuk pembinaan keputrian/materi baligh untuk peserta didik (atau masih dalam rencana)?
- 19) Apakah peserta didik pernah berkonsultasi diluar pembelajaran PAI, terkait dengan bersuci dari hadats besar?

## 2. Orang Tua Peserta Didik

### a) Orang Tua Peserta Didik Laki-Laki

- 1) Apakah Anak Anda sudah memasuki usia baligh ?

- 2) Apakah Anda menyampaikan tata cara bersuci dari hadats besar (mimpi basah/keluar mani)?
  - 3) Apakah Bapak/Ibu memperhatikan Anak, selalu melaksanakan mandi wajib sesuai berhadats besar?
  - 4) Apakah diawal memasuki usia baligh, Anak berkonsultasi kepada orang tua?
  - 5) Adakah kendala-kendala yang dialami ketika anak memasuki usia baligh, baik secara fisik atau psikis?
- b) Orang Tua Peserta Didik Perempuan
- 1) Apakah Anak Anda sudah memasuki usia baligh ?
  - 2) Apakah Anda menyampaikan tata cara bersuci dari hadas besar (menstruasi)?
  - 3) Apakah Bapak/Ibu memperhatikan Anak, selalu melaksanakan mandi wajib sesuai berhadats besar?
  - 4) Apakah diawal memasuki usia baligh, Anak berkonsultasi kepada orang tua?
  - 5) Adakah kendala-kendala yang dialami ketika anak memasuki usia baligh, baik secara fisik atau psikis?

## 2. Peserta Didik

### a. Peserta Didik Laki-Laki

- 1) Materi bersuci apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

- 2) Sebelum belajar mandi wajib di kelas VII SMP, pernahkan Anda belajar mandi wajib?
- 3) Apakah peran Pembelajaran PAI (materi mandi wajib), dalam pengamalan mandi wajib Anda?
- 4) Setelah Anda mengikuti pembelajaran PAI, apakah Anda menjadi paham dan memiliki pengetahuan tentang tata cara mandi wajib?
- 5) Setelah Anda mengikuti Pembelajaran PAI (materi mandi wajib), apakah Anda mengamalkan mandi wajib dalam kehidupan sehari-hari?
- 6) Bagaimana pendapat Anda tentang Pembelajaran PAI (materi mandi wajib)?
- 7) Apakah Anda mempunyai catatan materi mandi wajib yang disampaikan dalam pembelajaran PAI?
- 8) Apakah Anda pernah berkonsultasi dengan Guru PAI mengenai tata cara bersuci dari hadas besar (keluar air mani)?
- 9) Apakah mandi wajib adalah materi yang tabu untuk ditanyakan pada Guru PAI?
- 10) Apakah pembelajaran PAI membuat kamu termotivasi untuk menjaga kesucian badan dari hadats besar?

b. Peserta Didik Perempuan

- 1) Materi bersuci apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

- 2) Sebelum belajar mandi wajib di kelas VII SMP, pernahkan Anda belajar mandi wajib?
- 3) Apakah peran Pembelajaran PAI (materi mandi wajib), dalam pengamalan mandi wajib Anda?
- 4) Setelah Anda mengikuti pembelajaran PAI, apakah Anda menjadi paham dan memiliki pengetahuan tentang tata cara mandi wajib?
- 5) Setelah Anda mengikuti Pembelajaran PAI (materi mandi wajib), apakah Anda mengamalkan mandi wajib dalam kehidupan sehari-hari?
- 6) Bagaimana pendapat Anda tentang Pembelajaran PAI (materi mandi wajib)?
- 7) Apakah Anda mempunyai catatan materi mandi wajib yang disampaikan dalam pembelajaran PAI?
- 8) Apakah Anda pernah berkonsultasi dengan Guru PAI mengenai tata cara bersuci dari hadas besar (menstruasi)?
- 9) Apakah mandi wajib adalah materi yang tabu untuk ditanyakan pada Guru PAI?
- 10) Apakah pembelajaran PAI membuat kamu termotivasi untuk menjaga kesucian badan dari hadats besar?

## **Instrumen Penelitian**

Angket Mengenai Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam  
Pengamalan Mandi Wajib Pada Peserta Didik Usia Baligh Di SMP N 6  
Yogyakarta

### Identitas Responden

Nama :

Umur :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan

1. Selama dalam pembelajaran PAI materi mandi wajib, apakah Anda mengikuti pembelajaran dengan baik?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
  
2. Apakah menurut persepsi Anda pembelajaran PAI pada materi mandi wajib berdampak positif dalam pemahaman mandi wajib Anda?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
  
3. Apakah pembelajaran PAI pada materi mandi wajib berdampak positif dalam pengamalan mandi wajib Anda?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
  
4. Apakah guru PAI menyampaikan tentang pentingnya mandi wajib?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah

5. Apakah pembelajaran PAI membant mengatasi kendala yang Anda alami dalam mandi wajib?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
  
6. Apakah Anda mengalami menstruasi/ihtilam?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
  
7. Apakah Anda melaksanakan mandi wajib setelah berhadass besar?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
  
8. Apakah Anda menunda untk melaksanakan mandi wajib setelah selesai berhadass besar?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
  
9. Apakah Anda mengamalkan hal-hal yang difardhukan dalam melaksanakan mandi wajib?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
  
10. Apakah Anda mengalami kendala dalam mandi wajib?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah



## LEMBAR STORY TELLING

### “PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGAMALAN MANDI WAJIB PADA PESERTA DIDIK USIA BALIGHDI SMP N 6 YOGYAKARTA”

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-Laki

#### Story Telling

1. Ceritakan secara tertulis pengalamanmu ketika mengalami mimpi basah !
2. Tuliskan tata cara mandi wajib sesuai dengan pemahaman dan pengamalan yang kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari!



## LEMBAR STORY TELLING

### “PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGAMALAN MANDI WAJIB PADA PESERTA DIDIK USIA BALIGHDI SMP N 6 YOGYAKARTA”

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Kelas :

Jenis Kelamin : Perempuan

#### Story Telling

1. Ceritakan secara tertulis pengalamanmu ketika mengalami *menarche* !
2. Tuliskan tata cara mandi wajib sesuai dengan pemahaman dan pengamalan yang kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari!



## CATATAN LAPANGAN 1

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 20 Januari 2017

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumberdata : Guru PAI

#### **Deskripsi Data:**

Kegiatan ini merupakan kegiatan pra-penelitian, yang peneliti lakukan di SMPN 6 Yogyakarta. Peneliti mewawancarai dua Guru PAI yaitu, Bapak Sugimin, S. Ag., dan Ibu Nanik Subandriyani, S. Pd. I. Dari data pra-penelitian peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran mandi wajib di SMP diajarkan di kelas VII SMP. Dari hasil wawancara, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa Guru PAI Kelas VII diampu oleh Bapak Sugimin, S. Ag. Penelitian dilaksanakan pada pukul 10.30 hingga menjelang Jum'atan. Guru PAI menjelaskan bahwa masih banyak peserta didik usia baligh yang belum memahami tata cara mandi wajib dan belum mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun begitu Guru PAI selalu mengingatkan akan pentingnya bersuci setelah berhadass besar.

#### **Interpretasi Data:**

Pembelajaran mandi wajib pada jenjang SMP dilaksanakan pada kelas VII semester satu. Guru PAI kelas VII adalah Bapak Sugimin, S. Ag. Adanya peserta didik yang belum memahami dan mengamalkan mandi wajib.

## CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 06 April 2017

Jam : 08.10 WIB

Lokasi : Perpustakaan SMPN 6 Yogyakarta

Sumber Data : M W O (Peserta Didik)

### **Deskripsi data:**

Dari hasil wawancara dengan MWO peneliti mendapatkan penjelasan sebagai berikut: M W O merupakan peserta didik laki-laki pertama yang diwawancarai oleh peneliti. M W O adalah perwakilan kelas VII D. M W O adalah peserta didik laki-laki tertua yang menjadi informan dalam penelitian ini. M W O berusia 15 tahun dan mengalami mimpi basah pertama kali saat kelas 5 SD. Menurut M W O, hal-hal yang menyebabkan seorang muslim wajib melaksanakan mandi wajib adalah jika mengalami mimpi basah.

M W O tidak mengetahui peran pembelajaran PAI, disamping itu M W O tidak mengamalkan mandi wajib dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga tidak mengetahui bagaimana tata cara mandi wajib yang baik dan benar. Menurut M W O, pembelajaran materi mandi wajib, belum membuatnya memahami materi mandi wajib. M W O tidak mengetahui dalil diperintahnya mandi wajib. Ia tidak mengetahui hal-hal yang di makruhkan, disunnahkan, dan di fardhukan dalam mandi wajib. M W O belum pernah berkonsultasi dengan guru PAI mengenai mandi wajib. Ia juga belum pernah bertanya dalam pembelajaran PAI. Ia lebih sering *sharing* dengan teman-temannya daripada dengan guru PAI.

### **Interpretasi data:**

M W O merupakan peserta didik yang sudah berusia baligh dan sudah mengalami mimpi basah. Namun ia belum memahami bagaimana tata cara mandi wajib dan belum mengamalkan mandi wajib. Menurutnya pembelajaran PAI belum membuatnya memahami tata cara mandi wajib.

## CATATAN LAPANGAN 3

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 06 April 2017

Jam : 08.00 WIB

Lokasi : Perpustakaan SMPN 6 Yogyakarta

Sumberdata : A N C R

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah siswi kelas VII D, dari wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa A N C R mengalami kebingungan mengenai tata cara mandi wajib, meskipun begitu A N C R selalu mengamalkan mandi wajib ketika selesai menstruasi, menurutnya sholat tidak akan diterima jika tidak bersuci dari menstruasi. A N C R sudah mendapatkan pemahaman tentang tata cara mandi wajib pertama kali dari ibunya. A N C R sering mengalami kendala dalam mandi wajib, ia belum bisa menentukan secara pasti berapa hari ia selesai haid berikut penjelasannya. A N C R tidak pernah bertanya dan berkonsultasi dengan guru PAI tentang kendala yang dialaminya tersebut, karena ia merasa malu dengan guru PAI. Selain itu, A N C R tidak memiliki catatan materi mengenai mandi wajib karena bukunya hilang. A N C R senantiasa mengamalkan mandi wajib, meskipun mengalami *menarche* di usia yang sangat muda yaitu kelas 5 SD. A N C R tidak mengetahui dalil mengenai mandi wajib yang diperintahkan dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 6 dan hadits Rasulullah SAW.

#### **Interpretasi data:**

Peserta didik sudah mengamalkan mandi wajib, meskipun terkadang masih merasa bingung dengan tata cara mandi wajib yang benar. Peserta didik mendapatkan informasi mengenai tata cara mandi wajib yang pertama kali oleh ibunya. Peserta didik mengalami kendala dalam mengetahui masa suci dari haid.

## CATATAN LAPANGAN 4

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 06 April 2017

Jam : 10.50 WIB

Lokasi : Mushola Al-Hijrah SMPN 6 Yogyakarta

Sumberdata : M R N

#### **Deskripsi data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa M R N adalah peserta didik kelas VII G, ia mewakili kelasnya untuk menjadi subjek penelitian. M R N berusia 13 tahun, Ia sudah baligh dan sudah mengalami mimpi basah. Peran pembelajaran PAI materi mandi wajib menurut M R N adalah membuat peserta didik mengetahui tentang mandi wajib. M R N tidak memahami bagaimana tata cara mandi wajib, M R N juga tidak mengamalkan mandi wajib. Dalam pembelajaran thaharah M R N mendapatkan materi tentang cara berwudhu, tayamum, dan mandi wajib. Menurut M R N pembelajaran mandi wajib itu membosankan, karena hanya disampaikan dengan metode ceramah. M R N tidak memiliki catatan tentang mandi wajib, ia hanya memiliki catatan tentang thaharah saja.

M R N tidak mengamalkan mandi wajib dan ia pun tidak mengetahui dalil yang memerintahkan untuk melaksanakan mandi wajib. M R N tidak mengetahui hal-hal yang dimakruhkan, disunnahkan, dan difardhukan dalam mandi wajib. M R N tidak pernah berkonsultasi dengan Guru PAI tentang mandi wajib. M R N lebih suka mencari informasi melalui internet, karena ia merasa dunia internet lebih luas.

#### **Interpretasi data:**

Peran pembelajaran PAI materi mandi wajib adalah untuk membuat peserta didik mengetahui tentang mandi wajib. Namun pada kenyataannya peserta didik tidak mengetahui tata cara mandi wajib dan tidak mengamalkannya. Peserta didik lebih suka mencari informasi agama melalui internet.

CATATAN LAPANGAN 5  
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 06 April 2017  
Jam : 10.50 WIB  
Lokasi : Mushola Al- Hijrah SMPN 6 Yogyakarta  
Sumberdata : P C S

**Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib menurut P C S adalah supaya peserta didik mengetahui tata cara mandi wajib, sehingga ketika mengamalkan sholat, sholat menjadi sah. Buku catatan PAI yang dimiliki P C S tidak ada catatan materi mengenai pembelajaran mandi wajib. P C S mengalami haid selama 5 sampai dengan 7 hari setiap bulannya. Ia sering mengalami kendala dalam mandi wajib setelah selesai menstruasi, yaitu kadang haid keluar lagi setelah sebelumnya sempat berhenti dan sudah mandi wajib. Kendala yang dialami P C S ini sangat sering dialami. Namun ia tidak pernah berkonsultasi dengan guru PAI. Sebelumnya, P C S sudah mengetahui tata cara mandi wajib dari ibunya karena P C S sudah mengalami haid sebelum SMP. P C S selalu mengamalkan mandi wajib, namun ia tidak mengetahui dalil yang memerintahkannya untuk melaksanakan mandi wajib. Ia juga tidak mengetahui hal-hal yang di fardhukan, di sunnahkan, dan di makruhkan dalam mandi wajib karena terbatasnya materi yang disampaikan dalam pembelajaran PAI.

**Interpretasi data:**

Peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib adalah supaya peserta didik mengetahui tata cara mandi wajib, sehingga ketika mengamalkan sholat, sholat menjadi sah. Peserta didik selalu mengamalkan mandi wajib, namun ia tidak mengetahui dalil yang memerintahkannya untuk melaksanakan mandi wajib.

## CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 April 2017

Jam : 08.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII B

Sumber Data : R R C

### **Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa, peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib menurut R R C adalah PAI berperan untuk menyampaikan ilmu mengenai bagaimana tata cara mandi wajib yang benar. Selain mandi wajib R R C juga mendapatkan materi wudhu dan tayamum. Materi wudhu dan tayamum dipraktikkan dalam pembelajaran PAI. R R C berpendapat bahwa materi pembelajaran mandi wajib itu bermanfaat bagi peserta didik untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. R R C kadang mengalami kendala dalam mengenali cairan air mani. Meskipun merasa bingung R R C, tidak pernah berkonsultasi tentang kendala tersebut. R R C lebih sering berkonsultasi dengan ayahnya. R R C mengamalkan mandi wajib, namun Ia tidak mengetahui dalil tentang mandi wajib, ia juga tidak mengetahui hal-hal yang dimakruhkan serta disunnahkan dalam mandi wajib. R R C hanya sebatas mengetahui mengenai rukun mandi wajib.

### **Interpretasi Data:**

PAI berperan untuk menyampaikan ilmu mengenai bagaimana tata cara mandi wajib yang benar. Peserta didik hanya sebatas mengetahui mengenai rukun mandi wajib. Peserta didik mengamalkan mandi wajib, namun Ia tidak mengetahui dalil tentang mandi wajib



## CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 April 2017

Jam : 08.10 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII B

Sumber Data : H K N P

### **Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa H K N P adalah peserta didik kelas VII A, yang sudah baligh semenjak kelas VI SD. Saat ini H K N P berusia dua belas tahun. H K N P pernah mimpi basah dan mengeluarkan air mani, lalu ia mengamalkan mandi wajib. Menurut H K N P akibat jika seorang muslim tidak mengamalkan mandi wajib maka ia akan mendapatkan dosa, selain itu sholatnya tidak diterima. H K N P tidak pernah menunda mandi wajib apabila mimpi basah dan mengeluarkan air mani. Menurut H K N P, peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib adalah PAI berperan untuk menyampaikan informasi mengenai bagaimana tata cara mandi wajib dan sebab-sebabnya. Selain mandi wajib H K N P juga mendapatkan materi wudhu sama tayamum. Materi wudhu dan tayamum dipraktikkan dalam pembelajaran PAI dan materi mandi wajib dipraktikkan di rumah masing-masing. H K N P berpendapat bahwa Pembelajaran mandi wajib itu materi yang penting untuk dipelajari dan diamalkan.

H K N P mengamalkan mandi wajib, namun Ia tidak mengetahui dalil tentang mandi wajib, ia juga tidak mengetahui hal-hal yang dimakruhkan serta disunnahkan dalam mandi wajib. H K N P hanya mengetahui mengenai rukun mandi wajib. Menurut H K N P hikmah mandi wajib adalah membuat badan menjadi lebih suci bersih dan sehat.

**Interpretasi Data:**

PAI berperan untuk menyampaikan informasi mengenai bagaimana tata cara mandi wajib dan sebab-sebabnya kepada peserta didik. Peserta didik mengamalkan mandi wajib, namun Ia tidak mengetahui dalil tentang mandi wajib. Peserta didik hanya mengetahui mengenai rukun mandi wajib.



## CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 April 2017

Jam : 09.35 WIB

Lokasi : Mushola Al-Hijrah

Sumber Data : A L

### **Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa A L berusia dua belas tahun dan duduk di kelas VII A. Ia selalu mengalami haid 5 sampai 6 hari setiap bulannya. A L sudah mengalami menstruasi sejak kelas 6 SD. Menurut A L mandi wajib itu penting supaya sholatnya diterima, berikut penjelasan A L. Menurut A L peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib adalah menambah wawasan tentang mandi wajib. Sebenarnya A L kadang merasa kurang paham dengan tata cara mandi wajib yang baik dan benar karena itu kadang ia tidak mengamalkan mandi wajib.

A L kurang memahami mengenai materi mandi wajib, ia tidak mengetahui dalil yang memerintahkan mandi wajib. Hal-hal yang difardhukan dalam mandi wajib yang ia ketahui adalah niat dan mandi biasa saja. A L tidak pernah berkonsultasi tentang mandi wajib kepada guru PAI, jika ada kendala A L berkonsultasi dengan ibunya.

### **Interpretasi Data:**

Peserta didik sudah mengalami menstruasi sejak SD. Peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib adalah menambah wawasan tentang mandi wajib. Namun, peserta didik kadang merasa kurang paham dengan tata cara mandi wajib yang baik dan benar karena itu kadang ia tidak mengamalkan mandi wajib.

CATATAN LAPANGAN 9  
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 April 2017

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII B

Sumber Data : K A P

**Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa, K A P duduk di bangku kelas VII A, ia berusia dua belas tahun. Ketika mengalami *menarche* K A P merasa bingung dan kaget. Ia merupakan peserta didik yang mengalami *menarche* di usia yang sangat muda yaitu pada saat kelas 5 SD.

Peran pembelajaran PAI materi mandi wajib menurut K A P adalah PAI membimbing peserta didik untuk memahami bagaimana tata cara mandi wajib. Dalam pembelajaran PAI, K A P mempelajari wudhu, tayamum, dan mandi wajib, namun mandi wajib tidak dipelajari secara lebih rinci. Oleh karena itu, K A P tidak mempunyai catatan mengenai mandi wajib. K A P sering mengalami kendala dalam mengamalkan mandi wajib. Kendala yang dialami K A P tersebut tidak pernah dikonsultasikan kepada guru PAI.

**Interpretasi Data:**

Peran pembelajaran PAI materi mandi wajib menurut peserta didik adalah PAI membimbing peserta didik untuk memahami bagaimana tata cara mandi wajib. Peserta didik sering mengalami kendala dalam mengamalkan mandi wajib. Kendala yang dialami K A P tersebut tidak pernah dikonsultasikan kepada guru PAI.

CATATAN LAPANGAN 10  
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 April 2017

Jam : 08.10 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII B

Sumber Data : S U A

**Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa, S U A merupakan informan dari kelas VII A. Ia berusia tiga belas tahun. S U A mengalami *menarche* sejak kelas 6 SD. Menurut S U A, jika seorang muslimah yang selesai menstruasi tidak mengamalkan mandi wajib, maka sholatnya tidak diterima, karena belum suci. Terkadang S U A mengalami beberapa kendala dalam mandi wajib. Diantara kendala yang dialami S U A adalah menunda mandi wajib jika tidak ada shampo. Ia sering menunda mandi dengan alasan-alasan tertentu.

Menurut S U A peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib adalah memberikan informasi supaya peserta didik dapat memahami dan mengamalkan mandi wajib. Bagi S U A pembelajaran PAI materi wajib dirasa tabu jika dibahas bersama anak laki-laki. Kendala lain mengenai mandi wajib yang dialami S U A adalah mandi dua kali. Berdasarkan pemahamannya, S U A menyebutkan ibadah yang tidak boleh dilakukan ketika ia sedang menstruasi. S U A tidak mengetahui dalil yang memerintahkan untuk melaksanakan mandi wajib. Berikut ini adalah penjelasan S U A mengenai hal-hal yang difardhukan dalam pengamalan mandi wajib.

**Interpretasi Data:**

Peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib adalah memberikan informasi supaya peserta didik dapat memahami dan mengamalkan mandi wajib.

CATATAN LAPANGAN 11  
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 April 2017

Jam : 08.10 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII B

Sumber Data : Y N T A

**Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa, Y N T A duduk di bangku kelas VII A. Ia merupakan peserta didik perempuan yang berperawakan gemuk. Y N T A mengalami *menarche* saat kelas 4 SD, saat ini ia berusia empat belas tahun. Ciri-ciri baligh yang diketahui Y N T A adalah menstruasi, tumbuh rambut dikemaluan. Menurut Y N T A, sholat yang dikerjakan oleh orang yang belum mandi wajib setelah berhadass besar adalah tidak sah. Y N T A sering menunda mandi wajib.

Peran pembelajaran mandi wajib menurut Y N T A adalah memberikan informasi tentang mandi wajib. Y N T A merasa paham dan mengamalkan mandi wajib. Dalam pembelajaran PAI, ia mendapatkan materi tentang wudhu, tayamum, dan mandi wajib. Y N T A biasanya mengalami haid selama tujuh sampai dengan sembilan hari. Y N T A menunda mandi wajib di hari ke sembilan karena takut keluar darah lagi. Y N T A menyebutkan ibadah yang tidak boleh dilakukan saat menstruasi yaitu membaca dan memegang al-Qur'an, sholat, dan puasa. Y N T A tidak mengetahui dalil diperintahkannya mandi wajib. Y N T A juga tidak mengetahui hal-hal yang dimakruhkan dan yang disunnahkan dalam mandi wajib karena terbatasnya materi yang disampaikan pada materi pembelajaran mandi wajib.

**Interpretasi Data:**

Peran pembelajaran mandi wajib menurut peserta didik adalah memberikan informasi tentang mandi wajib. Peserta didik merasa paham dan mengamalkan mandi wajib.

CATATAN LAPANGAN 12  
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 April 2017

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : SMPN 6 Yogyakarta

Sumber Data : R D N

**Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa, R D N duduk dibangku kelas VII A. R D N berperawakan kecil dan kurus. Saat ini R D N berusia tiga belas tahun. R D N mengalami *menarche* ketika ketika kelas 6 SD. Menurut R D N, menstruasi adalah hal yang menyebabkan diwajibkannya mandi wajib.

Peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib menurut R D N adalah membimbing peserta didik, supaya peserta didik mengetahui tata cara mandi wajib. Materi bersuci yang didapatkan R D N dalam pembelajaran PAI adalah wudhu, tayamum, dan mandi wajib. Ia sedikit mengingat materinya, karena dia tidak memiliki catatan tentang thaharah, ia hanya mengingatnya saja. Di samping itu R D N juga tidak mengetahui cara mengetahui masa suci yang baik dan benar. R D N tidak mengerti dalil yang memerintahkan untuk mandi wajib. Dalam pemahamannya R D N tidak mengetahui hal-hal yang dimakruhkan dan disunnahkan dalam mandi wajib. R D N tidak pernah berkonsultasi tentang kendala dalam mandi wajib, karena malu dengan guru laki-laki.

**Interpretasi Data:**

Peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib menurut R D N adalah membimbing peserta didik, supaya peserta didik mengetahui tata cara mandi wajib. Peserta didik tidak pernah berkonsultasi tentang kendala dalam mandi wajib, karena malu dengan guru laki-laki.

## CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 10 April 2017

Jam : 12.00 WIB

Lokasi : SMPN 6 Yogyakarta

Sumber Data : K A A

### **Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa K A A merupakan subjek penelitian perempuan yang duduk di bangku kelas VII E. K A A berusia tiga belas tahun, ia berperawakan badan yang berisi dan terlihat sehat. Ia mengalami *menarche* pada saat kelas 5 SD. Ketika awal diwawancarai K A A menjawab belum mengetahui tata cara mandi wajib yang baik dan benar. Menurut K A A orang yang selesai menstruasi tapi tidak mandi wajib itu sholatnya tidak diterima.

K A A tidak pernah menunda mandi wajib, ketika sudah selesai menstruasi ia segera melaksanakan mandi wajib. Pembelajaran PAI materi mandi wajib membuat K A A cukup memahami mandi wajib. Menurut K A A pembelajaran PAI materi mandi wajib itu penting dan bermanfaat, tapi penyampaian materi yang kurang kreatif membuatnya menjadi bosan. Selain itu, K A A tidak mempunyai catatan tentang mandi wajib. K A A tidak mengetahui bagaimana cara mengetahui masa suci dari menstruasi. Ia tidak mengetahui dalil yang memerintahkan untuk mandi wajib. Ia merasa tidak yakin dengan jawaban yang diungkapkannya tersebut.

### **Interpretasi Data:**

Pembelajaran PAI materi mandi wajib membuat K A A cukup memahami mandi wajib. Peserta didik tidak mengetahui bagaimana cara mengetahui masa suci dari menstruasi. Peserta didik tidak mengetahui dalil yang memerintahkan untuk mandi wajib



CATATAN LAPANGAN 14  
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 12 April 2017  
Jam : 11.00 WIB  
Lokasi : Aula SMPN 6 Yogyakarta  
Sumber Data : K L M F

**Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi melalui peserta didik kelas VII F. Kelas VII F adalah kelas yang memiliki jumlah peserta didik beragama Islam yang sedikit, sebagian peserta didiknya beragama non Islam. Jumlah peserta didik beragama Islam adalah 16 orang dari total keseluruhan 34 peserta didik. K L M F adalah salah satu peserta didik yang mewakili kelas VII F untuk menjadi subjek penelitian. Ia berusia dua belas tahun. K L M F berperawakan kecil dan kurus. K L M F mengalami *menarche* pada awal kelas VII SMP. Menurutnya menstruasi adalah salah satu sebab yang menyebabkan ia harus melaksanakan mandi wajib.

Menurut K L M F seorang muslim yang sengaja tidak mengamalkan mandi wajib itu berdosa dan jika sholat, maka sholatnya tidak diterima. Peran Pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib adalah memberikan pengetahuan tentang mandi wajib sehingga peserta didik menjadi lebih mengetahui mandi wajib. Pembelajaran mengenai mandi wajib disampaikan dengan metode ceramah, guru PAI menyampaikan secara lisan dan tertulis. K L M F hanya memiliki catatan tentang mandi wajib, ia hanya mempunyai catatan tentang thaharah secara umum. Ia juga tidak pernah membahas atau bertanya mengenai kendala yang dialami tentang mandi wajib kepada Guru PAI. K L M F berkonsultasi mengenai mandi wajib dan menstruasi kepada ibunya.

**Interpretasi Data:**

Peran Pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib adalah memberikan pengetahuan tentang mandi wajib sehingga peserta didik menjadi lebih mengetahui mandi wajib. Peserta didik berkonsultasi mengenai mandi wajib dan menstruasi kepada ibunya.



CATATAN LAPANGAN 15  
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 12 April 2017  
Jam : 11.00 WIB  
Lokasi : Aula SMPN 6 Yogyakarta  
Sumber Data : P A

**Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa P A merupakan seorang peserta didik perempuan yang berasal dari kelas VII F. Ia merupakan informan kedua dari kelas VII F setelah K L M F. Ia seorang peserta didik yang berpostur badan tinggi dan kurus serta aktif berbicara. P A mengalami *menarche* pada saat kelas 6 SD. P A sudah mengetahui mandi wajib setelah ia mengalami *menarche*. Pada awal diwawancarai ia menyebutkan tata cara mandi wajib yaitu mandi keramas dan membaca do'a. Ia bertanya-tanya karena tidak mengerti secara pasti bagaimana tata cara mandi yang benar. P A pernah menunda mandi wajib. Meskipun pernah menunda, P A berusaha mengamalkan mandi wajib, karena menurut PA, jika seorang muslimah yang selesai haid tidak mengamalkan mandi wajib, kemudian sholat, maka sholatnya tidak diterima.

Peran Pembelajaran PAI materi mandi wajib dalam pengamalan mandi wajib adalah membuat peserta didik menjadi lebih mengetahui mengenai mandi wajib. Dalam pembelajarannya, mandi wajib disampaikan secara teori saja. P A tidak memiliki catatan tentang mandi wajib, ia hanya mempunyai catatan tentang thaharah secara umum saja. P A mengalami haid selama satu minggu. Ketika sedang haid P A tidak melakukan sholat dan puasa. P A tidak mengetahui dalil diperintahkan untuk mandi wajib. PA tidak mengetahui hal-hal yang dimakruhkan, di sunnahkan, dan di fardhukan dalam wajib. P A tidak bisa membedakan antara sunnah dan rukun mandi wajib.

**Interpretasi Data:**

Peran Pembelajaran PAI materi mandi wajib dalam pengamalan mandi wajib adalah membuat peserta didik menjadi lebih mengetahui mengenai mandi wajib. Peserta didik tidak mengetahui dalil diperintahkan untuk mandi wajib. Peserta didik tidak mengetahui hal-hal yang dimakruhkan, di sunnahkan, dan di fardhukan dalam wajib. Peserta didik tidak bisa membedakan antara sunnah dan rukun mandi wajib.



CATATAN LAPANGAN 16  
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 April 2017

Jam : 09.43 WIB

Lokasi : Mushola Al-Hijrah

Sumber Data : F R A

**Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa, F R A merupakan peserta didik kelas VII A. Ia berusia 13 tahun, F R A sudah baligh. Ia juga sudah memahami, jika seorang laki-laki mimpi basah dan mengeluarkan mani, maka ia harus mengerjakan mandi wajib supaya suci kembali. Menurut F R A, peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib adalah memberi pemahaman mengenai mandi wajib. F R A merasa cukup paham dengan pembelajaran mandi wajib. Materi bersuci yang didapatkan dalam pembelajaran mandi wajib adalah wudhu, tayamum, dan mandi wajib. Menurutnya, pembelajaran mandi wajib biasa saja, kurang menarik, namun penting untuk dipahami.

F R A tidak memahami hal-hal yang dimakruhkan, disunnahkan, dan difardhukan dalam mandi wajib. Ia juga tidak memahami apa hikmah mandi wajib.

**Interpretasi Data:**

Peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib adalah memberi pemahaman mengenai mandi wajib. Peserta didik tidak memahami hal-hal yang dimakruhkan, disunnahkan, dan difardhukan dalam mandi wajib. Peserta didik juga tidak memahami apa hikmah mandi wajib.

CATATAN LAPANGAN 17  
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 April 2017

Jam : 09.45 WIB

Lokasi : Mushola Al-Hijrah

Sumber Data : F P

**Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa, F P merupakan peserta didik kelas VII A. Ia berusia 13 tahun, F P sudah baligh. F P berpendapat jika seorang laki-laki mimpi basah hingga mengeluarkan mani, maka ia harus mengerjakan mandi wajib supaya suci kembali. Menurut F P peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib adalah memberi pemahaman mengenai mandi wajib. Materi bersuci yang didapatkan dalam pembelajaran mandi wajib adalah wudhu, tayamum, dan mandi wajib. Menurut F P pembelajaran mandi wajib biasa saja, kurang menarik, namun penting untuk dipahami. F P tidak mempunyai catatan mengenai mandi wajib, ia hanya mempunyai catatan tentang thaharah. F P tidak mengetahui hal-hal yang dimakruhkan, disunnahkan, dan difardhukan dalam mandi wajib. Ia juga tidak memahami apa hikmah mandi wajib.

**Interpretasi Data:**

Peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib adalah memberi pemahaman mengenai mandi wajib. Peserta didik tidak mempunyai catatan mengenai mandi wajib, ia hanya mempunyai catatan tentang thaharah.

CATATAN LAPANGAN 18  
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 10 April 2017  
Jam : 09.43 WIB  
Lokasi : Aula SMK Kesehatan Sadewa  
Sumber Data : B W A

**Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa, B W A merupakan salah satu perwakilan peserta didik laki-laki kelas VII E yang bersedia menjadi subjek penelitian B W A berusia tiga belas tahun. B W A sudah baligh, ia mengalami mimpi basah pada saat kelas VI SD semester satu.

Menurut B W A jika seorang muslim mimpi basah hingga mengeluarkan air mani, namun tidak melaksanakan mandi wajib sebelum mengerjakan sholat, maka sholatnya tidak sah. Peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib adalah memberikan ilmu pengetahuan mengenai tata cara mandi wajib. B W A tidak mengalami kendala mengenai mandi wajib. B W A tidak mengetahui dalil yang diperintahkannya mandi wajib. B W A tidak mengetahui hal-hal yang dimahkruhkan dan disunnahkan dalam mandi wajib, karena terbatasnya materi yang disampaikan dalam pembelajaran PAI.

**Interpretasi Data:**

Peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib adalah memberikan ilmu pengetahuan mengenai tata cara mandi wajib. Peserta didik tidak mengetahui hal-hal yang dimahkruhkan dan disunnahkan dalam mandi wajib, karena terbatasnya materi yang disampaikan dalam pembelajaran PAI.

CATATAN LAPANGAN 19  
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 10 April 2017  
Jam : 09.45 WIB  
Lokasi : Aula SMPN 6 Yogyakarta  
Sumber Data : A P

**Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa, A P merupakan informan yang berperawakan tinggi dan kurus. Ia berusia tiga belas tahun. A P sudah baligh, ia mengalami mimpi basah pada saat kelas VII semester satu. A P merupakan salah satu perwakilan peserta didik laki-laki kelas VII E yang bersedia menjadi subjek penelitian. A P sudah mengetahui tata cara mandi wajib. Menurut A P, jika seorang muslim mimpi basah hingga mengeluarkan air mani, namun tidak melaksanakan mandi wajib sebelum mengerjakan sholat, maka sholatnya tidak sah. Peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib menurut A P adalah memberikan dampak positif sehingga saya mengetahui tata cara bersuci dan sebab-sebab mandi wajib. A P tidak mengalami kendala mengenai mandi wajib, ia merasa paham, A P mengamalkan mandi wajib, namun tidak mengetahui dalil yang memerintahkannya untuk mandi wajib. A P tidak mengetahui hal-hal yang dimahkruhkan dan disunnahkan dalam mandi wajib, karena terbatasnya materi yang disampaikan. A P tidak pernah berkonsultasi atau bertanya kepada Guru PAI tentang mandi wajib, ia berkonsultasi dengan ayahnya.

**Interpretasi Data:**

Peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib menurut A P adalah memberikan dampak positif sehingga saya mengetahui tata cara bersuci dan sebab-sebab mandi wajib.



CATATAN LAPANGAN 20  
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 10 April 2017

Jam : 09.45 WIB

Lokasi : Aula SMPN 6 Yogyakarta

Sumber Data : I S Y

**Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa, I S Y merupakan salah satu perwakilan peserta didik laki-laki kelas VII E yang bersedia menjadi subjek penelitian. Ia berusia tiga belas tahun. I S Y sudah baligh, ia mengalami mimpi basah pada saat kelas 5 SD. Berikut adalah penjelasan I S Y tentang melaksanakan mandi wajibnya. Menurut I S Y, jika seorang muslim mimpi basah hingga mengeluarkan air mani, namun tidak melaksanakan mandi wajib sebelum mengerjakan sholat, maka sholatnya tidak sah karena belum bersuci. Peran pembelajaran PAI dalam pengamalan mandi wajib adalah memberikan pengetahuan mengenai mandi wajib, tentang sebab-sebab, dan manfaat mandi wajib. Pembelajaran mengenai mandi wajib disampaikan secara jelas dengan metode ceramah. I S Y tidak mengalami kendala mengenai mandi wajib, ia merasa paham, I S Y mengamalkan mandi wajib, namun tidak mengetahui dalil yang memerintahkannya untuk mandi wajib. I S Y tidak mengetahui hal-hal yang dimahkruhkan dan disunnahkan dalam mandi wajib, karena terbatasnya materi yang disampaikan. I S Y tidak pernah berkonsultasi atau bertanya kepada Guru PAI tentang mandi wajib, ia berkonsultasi dengan orang tua.

**Interpretasi Data:**

Pembelajaran mengenai mandi wajib disampaikan secara jelas dengan metode ceramah. Peserta didik tidak mengalami kendala mengenai mandi wajib, ia merasa paham, Peserta didik mengamalkan mandi wajib, namun tidak mengetahui dalil yang memerintahkannya untuk mandi wajib.

CATATAN LAPANGAN 21  
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 12 April 2017  
Jam : 12.16 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas X Farmasi  
Sumber Data : A H N

**Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa, A H N merupakan peserta didik laki-laki dari kelas VII F. Ia berusia tiga belas tahun dan sudah baligh sejak kelas 6 SD. Menurutnya ciri-ciri remaja sudah baligh itu adalah sudah mengalami mimpi basah dan mengeluarkan air mani atau sperma. A H N sudah pernah mengamalkan mandi wajib.

A H N memahami bahwa air mani itu merupakan hadats besar yang harus disucikan dengan cara mandi wajib. A H N mempelajari tata cara mandi wajib dan manfaat mandi wajib.

A H N tidak mengalami kendala dalam mengenali air mani setelah mimpi basah. Ia tidak mengetahui dalil yang memerintahkan mandi wajib. A H N tidak mengetahui hal-hal yang dimakruhkan dan disunnahkan dalam mandi wajib. Rukun mandi wajib yang A H N ketahui adalah niat, kemudian membasahi seluruh tubuh. Menurut A H N, peran pembelajaran materi mandi wajib adalah memberikan pengetahuan mengenai tata cara mandi wajib. A H N tidak pernah berkonsultasi kepada guru PAI mengenai mandi besar. Ia berkonsultasi kepada orang tua. A H N merasa termotivasi untuk mengamalkan mandi wajib.

**Interpretasi Data:**

Peran pembelajaran materi mandi wajib adalah memberikan pengetahuan mengenai tata cara mandi wajib. Peserta didik tidak pernah berkonsultasi kepada guru PAI mengenai mandi besar.

CATATAN LAPANGAN 22  
Metode Pengumpulan Data: Observasi Kelas

Hari, Tanggal : Kamis, 13 April 2017

Jam : 07.30-09.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VII D

**Deskripsi Data:**

Dari hasil observasi kelas ini peneliti mengamati bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 6 Yogyakarta. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran, guru menyusun RPP terlebih dahulu untuk dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Di SMPN 6 Yogyakarta diadakan program tadarus yang dilakukan sebelum KBM dimulai. Tadarus dipimpin oleh perwakilan kelas melalui microfon sekolah, kemudian semua peserta didik menyimak al-Qur'an bersama-sama di kelas masing-masing, setelah selesai membaca ayat al-Qur'an perwakilan kelas membacakan sari tilawah al-Qur'an dan didengarkan oleh seluruh warga sekolah. Pada saat pembelajaran di kelas guru melakukan pendahuluan yaitu, dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian dimulai dengan menyanyikan lagu Nasional, lalu membaca buku, karena pada hari Kamis di SMPN 6 Yogyakarta membiasakan kegiatan membaca buku, supaya peserta didik gemar membaca buku. Setelah jam membaca usai, barulah pembelajaran PAI dimulai. Pembelajaran PAI dilaksanakan dengan sangat tidak kondusif karena masih ada peserta didik yang bermain hp, mengobrol dengan teman, dan tidak menghargai guru ketika mengajar di kelas. Hanya beberapa anak saja yang memperhatikan pelajaran. Ketika itu peserta didik sedang mempelajari khulafaurrasyidin, masing-masing kelompok yang terdiri dari 4-6 anggota maju menjelaskan materi masing-masing. Setelah presentasi di depan kelas peserta didik dan guru melakukan proses tanya jawab. Begitu seterusnya sampai kelompok terakhir melakukan presentasi. Ketika jam pelajaran akan berakhir, guru PAI menyampaikan tugas untuk pertemuan berikutnya. Kemudian guru pergi meninggalkan kelas karena ada tugas yang lain.

**Interpretasi Data:**

Pembelajaran PAI terasa sangat membosankan, karena hanya dilakukan dengan metode ceramah yang kurang menarik, sehingga peserta didik merasa bosan dan mencari kesibukan yang lain. Hal ini membuat suasana pembelajaran PAI menjadi sangat tidak kondusif.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS II MUJIBARRIYAH DAN KEGURUHAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

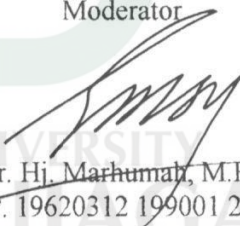
Nama Mahasiswa : Arifah Nur Isnani  
Nomor Induk : 13410163  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGAMALAN MANDI  
WAJIB PADA PESERTA DIDIK USIA BALIGH DI SMP N 6  
YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 Maret 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Moderator

  
Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA


**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Arifah Nur Isnani  
 NIM : 13410163  
 Pembimbing : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
 Judul : Peran Pembelajaran PAI Dalam Pengamalan Mandi Wajib  
 Pada Peserta Didik Usia Baligh di SMPN 6 Yogyakarta  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	24 Maret 2017	I	ACC Bab I	
2.	31 Maret 2017	II	ACC Bab II	
3.	07 April 2017	III	Pedoman Wawancara dan dan Angket	
4.	14 April 2017	IV	Analisis Data pada Bab III	
5.	21 April 2017	V	ACC Bab III	
6.	28 April 2017	VI	Bab I, II, III, IV, dan lampiran	
7.	05 2017 2017	VII	Revisi Bab I, II, III, IV, dan lampiran	
8.	06 Juni 2017	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 08 Juni 2017

Pembimbing

  
 Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
 NIP. 19620312 199001 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id). YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0777/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

10 Maret 2017

Kepada

Yth : Gubernur Prov. DIY  
c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No.5, Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGAMALAN MANDI WAJIB PADA PESERTA DIDIK USIA BALIGH DI SMPN 6 YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Arifah Nur Isnani  
NIM : 13410163  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Wuluh No. 3 Papringan, CT Depok, Sleman, Yogyakarta 55281

untuk mengadakan penelitian di **SMPN 6 YOGYAKARTA Yogyakarta**.  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
Adapun waktunya  
mulai tanggal : 14 Maret-30 April 2017  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [fk@uin-suka.ac.id](mailto:fk@uin-suka.ac.id). YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-077/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

10 Maret 2017

Kepada  
Yth : Pimpinan SMPN 6 YOGYAKARTA  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGAMALAN MANDI WAJIB PADA PESERTA DIDIK USIA BALIGH DI SMPN 6 YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Arifah Nur Isnani  
NIM : 13410163  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Wuluh No. 3 Papingan, CT Depok, Sleman, Yogyakarta 55281

untuk mengadakan penelitian di **SMPN 6 YOGYAKARTA Yogyakarta.**  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
Adapun waktunya  
mulai tanggal : 14 Maret-30 April 2017  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN Agama, Dekan  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
REPUBLIC INDONESIA

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Astiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2472/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-0777/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017  
Tanggal : 10 Maret 2017  
Perihal : Permohonan Izin penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGAMALAN MANDI WAJIB PADA PESERTA DIDIK USIA BALIGH DI SMP N 6 YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : ARIFAH NUR ISNANI  
NIM : 13410163  
No.HP/Identitas : 08970508949/3404076705950004  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : SMP N 6 Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 14 Maret 2017 s.d 30 April 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0727

16 19/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY  
Nomor : 074/2472/Kesbangpol/2017 Tanggal : 13 Maret 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ARIFAH NUR ISNANI  
No. Mhs/ NIM : 13410163  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA, Yogyakarta  
Alamat : Jl. Marda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Yuli Kuswandari, Spd. M. Hum  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGAMALAN MANDI WAJIB PADA PESERTA DIDIK USIA BALIGH DI SMP N 6 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 13 Maret 2017 s/d 13 Juni 2017  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

ARIFAH NUR ISNANI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 13 Maret 2017

Dr. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan  
Sekretaris



Dr. CHRISTY DEWAYANI, MM  
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMP Negeri 6 Yogyakarta  
5. Ybs.



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ARIFAH NUR ISNANI  
NIM : 13410163  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014  
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Wakil Rector Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

DR. Setiawan Ariyani, M.Ag.  
NIP. 19581218 197803 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**UIN**

# SERTIFIKAT

No: /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

**ARIFAH NUR ISNANI**

sebagai :  
**PESERTA**

dalam kegiatan Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,  
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A  
Ketua

Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013



Syaefudin Anwar  
Sekretaris

## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.3.1/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Arifah Nur Isnani :

تاريخ الميلاد : ٢٧ مايو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ مايو ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٤٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



جوكجاكرتا، ٢٤ مايو ٢٠١٧  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.13.18/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Arifah Nur Isnani**  
Date of Birth : **May 27, 1995**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **January 18, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	38
<b>Total Score</b>	<b>403</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 18, 2017  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Arifah Nur Isnani  
 NIM : 13410163  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 16 Januari 2017



Kepada RTIPD  
 Sunan Kalijaga  
 NIP. 19820511 200604 2 002

KEMENTERIAN AGAMA MENGETAHUI  
 KETUA UPT PTIPD  
 SUNAN KALIJAGA  
 NIP. 19820511 200604 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

## SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : ARIFAH NUR ISNANI  
NIM : 13410163  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. H. Suwadi, M.Pd., M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

**97.82 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

**Adhi Setiawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : ARIFAH NUR ISNANI  
NIM : 13410163  
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMP N 3 Kalasan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Hamidi, MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97.00 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901-200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.154/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Arifah Nur Isnani  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 27 Mei 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 13410163  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Sumbertetes, Patuk  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,54 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016  
Ketua,

**Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**  
NIP. : 19720912 200112 1 002

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Arifah Nur Isnani  
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 27 Mei 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Wuluh No. 3 Papringn, Ct. Depok, Sleman,  
Yogyakarta  
No. HP : 08970508949  
Email : [arifah\\_light2@yahoo.com](mailto:arifah_light2@yahoo.com)

### Nama Orang Tua

a. Ayah : Sarjono  
b. Ibu : Tumiye

### Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Tukang Batu  
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

### Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Muhammadiyah Sapen II Yk : 2001 - 2007
2. SMP Negeri 1 Yogyakarta : 2007 - 2010
3. SMA Negeri 1 Depok : 2010 - 2013
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013 - 2017